

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**DINAMIKA GOLONGAN KARYA
KOTAMADYA YOGYAKARTA PADA PEMILU 1987-1992**

SKRIPSI



Oleh :

Rr. HERMIN TRI PRASETYOWATI

NIM : 89 214 031

NIRM : 890 052 010 604 120 029

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1995

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**DINAMIKA GOLONGAN KARYA
KOTAMADYA YOGYAKARTA PADA PEMILU 1987-1992**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah**

Oleh :

Rr. HERMIN TRI PRASETYOWATI

NIM : 89 214 031

NIRM : 890 052 010 604 120 029

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1995

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**DINAMIKA GOLONGAN KARYA
KOTAMADYA YOGYAKARTA PADA PEMILU 1987-1992**

Oleh :

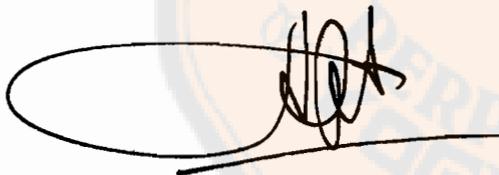
Rr. HERMIN TRI PRASETYOWATI

NIM : 89 214 031

NIRM : 890 052 010 604 120 029

TELAH DISETUJUI OLEH :

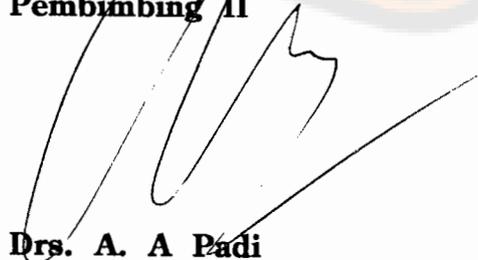
Pembimbing I



Drs. A. K Wiharyanto

Tanggal :

Pembimbing II



Drs. A. A Padi

Tanggal :

SKRIPSI

DINAMIKA GOLONGAN KARYA
KOTAMADYA YOGYAKARTA PADA PEMILU 1987-1992

Oleh :

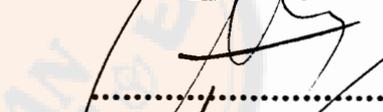
Rr. HERMIN TRI PRASETYOWATI

NIM : 89 214 031

NIRM : 890 052 010 604 120 029

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal 18 Pebruari 1995
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. J. Markisw o	
Sekretaris/Anggota	Drs. A.K. Wiharyanto	
Anggota	Drs. A.A. Padi	
Anggota	Drs. J.B.M. Mudjihardjo	

Yogyakarta, 19 April 1995

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



DR. A. Priyono Marwan, S.J

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

DINAMIKA GOLONGAN KARYA

KOTAMADYA YOGYAKARTA PADA PEMILU 1987 - 1992

Telah dipersiapkan dan disusun oleh

Rr. Hermin Tri Prasetyowati

NIM : 89 214 031

NIRM : 890 052 010 604 120 029

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal 18 Pebruari 1995

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. J. Markiswo
Sekretaris/Anggota	Drs. A.K. Wiharyanto
Anggota	Drs. A.A. Padi
Anggota	Drs. J.B.M. Mudjihardjo

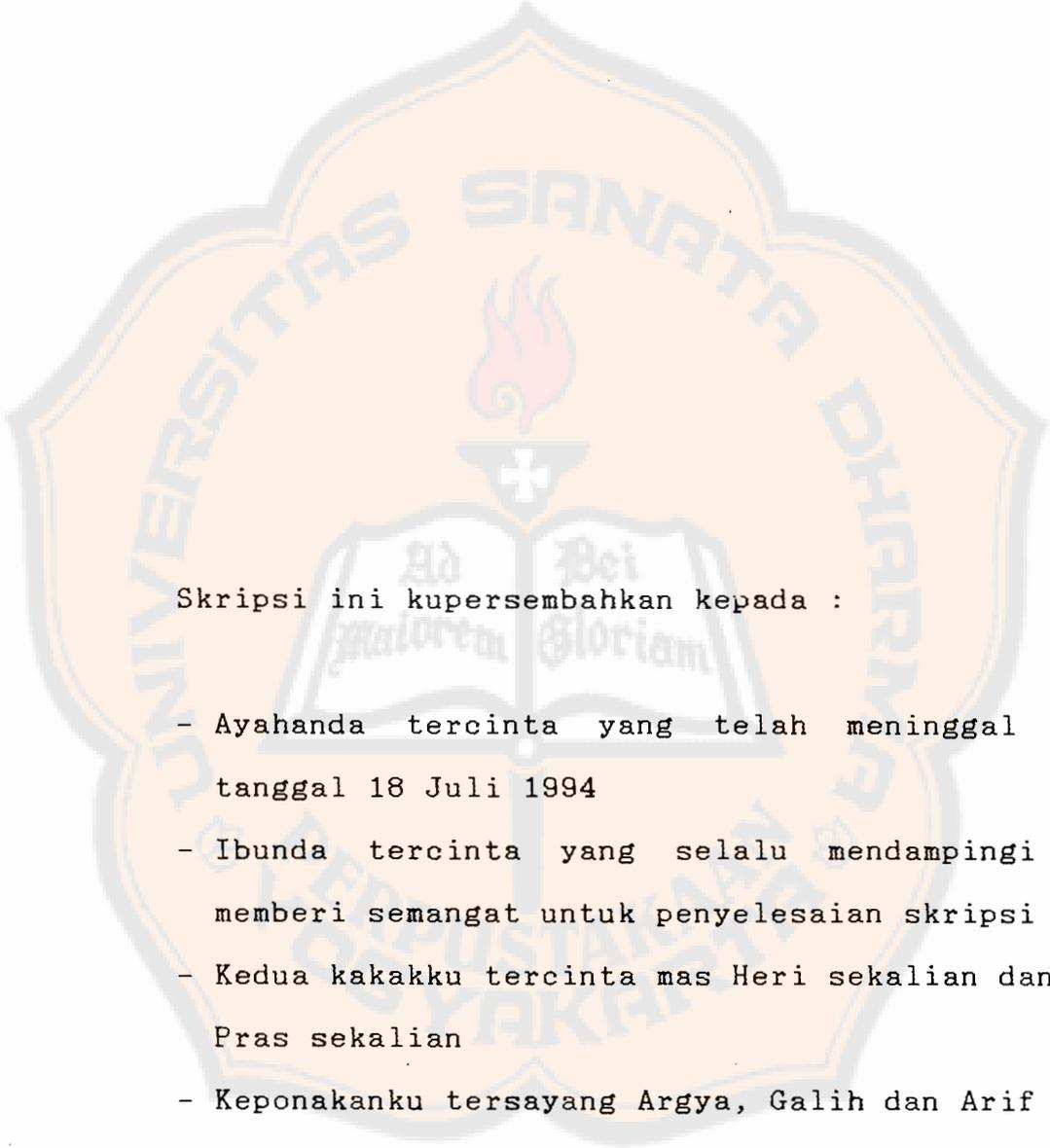
Yogyakarta,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan

DR. A. Priyono Marwan, S.J



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ayahanda tercinta yang telah meninggal pada tanggal 18 Juli 1994
- Ibunda tercinta yang selalu mendampingi dan memberi semangat untuk penyelesaian skripsi ini
- Kedua kakakku tercinta mas Heri sekalian dan mas Pras sekalian
- Keponakanku tersayang Argya, Galih dan Arif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melewati beberapa kesulitan dan rintangan.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Terwujud dan selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
2. Walikota Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta, yang telah memberi ijin penelitian di lingkungan Kotamadya Yogyakarta.
3. Ketua DPD Golkar Tingkat II Kotamadya Yogyakarta yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kantor DPD Golkar Kotamadya Yogyakarta.
4. Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
5. Drs. AK Wiharyanto selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing dan mendampingi kami dalam penulisan skripsi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini.

6. Drs. AA Padi selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan mendampingi kami selama penulisan skripsi ini.

7. Drs. JBM Mudjiharjo selaku dosen pembimbing III yang telah menguji dan membantu melengkapi penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal kepada beliau yang telah penulis sebutkan di atas dan juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 18 April 1995

Penulis



Rr. Hermin Tri Prasetyowati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Dan Sistimatika.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Landasan Teori	5
E. Metode Penelitian.....	10
BAB II KEORGANISASIAN GOLONGAN KARYA	12
A. Bentuk Organisasi Golongan Karya	12
B. AD/ART Golongan Karya.....	15
C. Kaderisasi Golongan Karya.....	17
D. Sumber Dana Golongan Karya.....	21
BAB III KONDISI GEOGRAFI KOTAMADYA YOGYAKARTA	24
A. Letak Dan Luas Wilayah.....	24
B. Keadaan Penduduk Kotamadya Yogyakarta....	25
C. Peranan Generasi Muda Dalam Pemilu.....	28

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Komunikasi Sebagai Sarana Penunjang Pemilu.....	31
BAB IV PERBANDINGAN DINAMIKA GOLONGAN KARYA KOTAMADYA YOGYAKARTA PADA PEMILU 1987-1992..	35
A. Dinamika Golongan Karya Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1987.....	35
B. Dinamika Golongan Karya Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1992.....	52
C. Perbandingan Dinamika Golongan Karya Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1987-1992.....	68
BAB V KESIMPULAN	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A B S T R A K

Bangsa Indonesia melaksanakan Pemilu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 setiap 5 tahun, yang bertujuan memilih wakil-wakil rakyat yang akan mengemban amanat penderitaan rakyat dan melaksanakan pembangunan demi kesejahteraan bersama.

Pemilu diikuti beberapa OPP antara lain Golkar yang sejak tahun 1971 sampai tahun 1992 berhasil memenangkan Pemilu tanpa terkalahkan. Dengan kemenangan yang diraih tersebut Golkar bersama-sama rakyat membangun bangsa dan negara.

Perkembangan dan pembangunan di seluruh bidang yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama rakyat telah dapat dirasakan dan dinikmati bersama dengan adanya peningkatan hidup rakyat. Kemajuan dan perkembangan masyarakat menyebabkan perubahan cara berfikir masyarakat yang menginginkan tercapainya kesejahteraan rakyat, yaitu dengan jalan memilih wakil-wakil rakyat yang dipilih dalam Pemilu untuk mewujudkan cita-cita rakyat.

Hal ini menimbulkan suatu dinamika dalam perolehan suara dalam Pemilu, sehingga hasil Pemilu setiap periode berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta pada Pemilu 1987-1992 menarik perhatian peneliti karena pada Pemilu 1987 Golkar berhasil meraih puncak kemenangan diantara Pemilu sebelumnya dan Pemilu 1992 Golkar mengalami penurunan suara sampai mempengaruhi perolehan jumlah kursi di DPRD II Kotamadya Yogyakarta.

Banyak faktor yang mempengaruhi Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta pada Pemilu, antara lain faktor intern yaitu kekuatan dan persiapan Golkar menghadapi Pemilu, dan faktor Ekstern yang berasal dari masyarakat, OPP lain maupun perkembangan dan pembangunan bangsa. Kompleksitas masyarakat Kotamadya, yang berasal dari para pendatang beberapa daerah dengan berbagai tujuan juga mempengaruhi dinamika Golkar.

Dinamika Golkar berjalan seiring dengan dinamika masyarakat baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi dll, sehingga Golkar selalu mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun dalam perolehan suara dalam Pemilu. Tetapi Golkar dapat tetap menjadi pusat perhatian masyarakat dalam Pemilu apabila tepat memilih strategi dan mampu menggunakan peluang yang ada dan menjadikan kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri Golkar sebagai satu kekuatan untuk mencapai tujuan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 menyatakan kemerdekaan Indonesia dengan ditandatanganinya naskah proklamasi oleh Soekarno-Hatta atas nama Bangsa Indonesia. Peristiwa besar dan bersejarah ini merupakan puncak perjuangan dalam rangka melepaskan diri dari belenggu penjajahan. Dengan Proklamasi Bangsa Indonesia menyatakan kepada dunia luar tentang kemerdekaan dan kehadirannya sebagai bangsa dan negara serta dimulainya pembangunan di segala bidang. Sehingga Proklamasi dijadikan salah satu sumber hukum bagi pembentukan Negara Republik Indonesia dan dasar penyusunan suatu tata pemerintahan yang berdaulat dan sempurna.¹

Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik dimana kedaulatan ada di tangan rakyat dan dilaksanakan sepenuhnya oleh MPR. Dan hakekat Negara Republik Indonesia adalah pemerintahan yang seluruh kebijakan harus tunduk kepada negara sebagai perwujudan umum, yang berdasarkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang memuat nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia.

1. Darji Darmodiharjo, Warganegara Pancasila, Aries Lima, Jakarta, 1984, hal. 33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ciri khas Demokrasi Pancasila adalah asas kekeluargaan, dengan demikian cita-cita kenegaraan bertolak dari kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.² Oleh karena itu dengan adanya kesadaran budi pekerti yang baik dan hati nurani yang luhur maka akan tercermin dalam tingkah laku sehari-hari, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang saling menolong sesuai kodratnya sebagai manusia.

Hakekat Demokrasi Pancasila adalah kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan yang dijiwai oleh sila-sila yang ada dalam Pancasila. Salah satu perwujudan Demokrasi Pancasila adalah pelaksanaan Pemilu setiap 5 tahun sekali, yang bertujuan memilih wakil-wakil rakyat untuk duduk di lembaga legislatif. Sistem yang digunakan adalah sistem perwakilan sehingga dalam Pemilu rakyat memilih wakil-wakil untuk duduk di DPR, DPRD tingkat I dan DPRD tingkat II yang diberi tanggung jawab untuk menyalurkan aspirasi rakyat demi terwujudnya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pemilu 1971 Organisasi Peserta Pemilu (OPP) antara lain Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Golongan Karya (Golkar) dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Dimana antar OPP saling berusaha menarik simpati masyarakat untuk memberi dukungan kepada OPP dalam setiap Pemilu. Sehingga diharapkan dapat

2. S.A Kodi, Referendum Dalam Negara Demokrasi Pancasila, Univ. Atma Jaya, Yogyakarta, 1989, hal. 22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperoleh jumlah perolehan suara secara maksimal, karena hal ini akan mempengaruhi jumlah wakil OPP yang duduk di DPR, DPRD tingkat I dan DPRD tingkat II. Untuk itu perlu strategi yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan tuntutan jaman, strategi yang diterapkan masing-masing OPP adalah berbeda hal ini dipengaruhi oleh kepekaan OPP terhadap masyarakat dan lingkungannya sehingga setiap saat strategi yang diterapkan dapat mengalami perubahan.

Golkar sejak Pemilu 1971 sampai 1992 selalu berhasil memperoleh suara mayoritas, hanya saja terjadi perubahan dalam hal kenaikan dan penurunan jumlah perolehan suara. Hal ini menunjukkan adanya Dinamika Golkar dalam perolehan jumlah suara Pemilu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dinamika adalah gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.³ Dan proses perubahan sosial itu sendiri merupakan perbenturan antara kekuatan sosial kemasyarakatan yang terdapat dalam masyarakat sendiri dengan kekuatan sosial kemasyarakatan yang datang dari luar dan bergerak semakin cepat.⁴

Sehingga Dinamika Golkar adalah kekuatan yang dimiliki Golkar yang mampu menimbulkan suatu perubahan dalam diri

3. P Dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hal. 234

4. Pasaribu, Sosiologi Pembangunan, Transito, Bandung, 1982, hal. 115

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Golkar dan masyarakat dalam Pemilu. Kekuatan yang dimiliki Golkar tidak lepas dari dukungan masyarakat dimana situasi dan kondisi masyarakat selalu mengalami perubahan. Dinamika Golkar dalam perolehan suara sejak Pemilu 1971 selalu mengalami perubahan, hal ini menjadikan bahan pertimbangan penulis untuk memberi batasan dalam penulisan ini Dinamika Golkar yang ada di Kotamadya Yogyakarta pada Pemilu 1987-1992.

B. Rumusan Masalah Dan Sistematika Pembahasan

Masalah utama yang menjadi pokok pembahasan uraian ini adalah Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1987-1992. Masalah ini dibagi dalam masalah-masalah khusus yaitu :

1. Bagaimana bentuk keorganisasian Golkar ?
2. Bagaimana kondisi sosio-geografis Kotamadya Yogyakarta berpengaruh terhadap Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta ?
3. Bagaimana perbandingan Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta pada Pemilu 1987-1992 ?

Jawaban atas masalah-masalah tersebut diatas dibagi dalam beberapa bab berikut ini. Dalam Bab II akan diuraikan tentang bagaimana bentuk keorganisasian Golkar Kotamadya Yogyakarta. Dalam uraian ini dibagi dalam 3 sub bab yaitu bentuk organisasi, AD/ART dan sistim kaderisasi untuk mendukung kegiatan.

Dalam Bab III akan diuraikan bagaimana kondisi sosio-geografis Kotamadya Yogyakarta seperti letak dan luas wilayah, kondisi sosial ekonomi penduduk yang berpengaruh terhadap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta.

Dalam Bab IV akan dibahas tentang perbandingan perkembangan Golkar Kotamadya Yogyakarta pada Pemilu 1987-1992. Hal ini untuk mengetahui apakah dalam Pemilu terjadi perbedaan yang menyolok apabila dilihat dari segi persiapan, pelaksanaan kampanye dan hasil perolehan suara dalam Pemilu. Perubahan yang terjadi apakah mengalami kenaikan ataukah penurunan sehingga dapat dijadikan petunjuk untuk mengadakan evaluasi serta dasar dasar menetapkan strategi untuk memenangkan Pemilu pada masa mendatang demi kemajuan dan perkembangan Golkar Kotamadya Yogyakarta.

Dan Bab V adalah bab terakhir yang berisi penutup.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta pada Pemilu 1987-1992.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui bagaimana bentuk keorganisasian Golkar.
- b) Untuk mengetahui sejauhmana kondisi sosio-geografis Kotamadya Yogyakarta berpengaruh terhadap Dinamika Golkar.
- c) Untuk mengetahui Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta pada pemilu 1987-1992.

D. Landasan Teori

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Dinamika gerak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.⁵ Dinamika Golkar sebagai usaha perubahan dan perkembangan politik Golkar sebagai suatu organisasi yang mampu memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Golkar adalah suatu organisasi yang menurut Dexter Kimbal dan Dexter Kimball Jr pengertian organisasi adalah merupakan bantuan bagi manajemen yang mencakup kewajiban-kewajiban merancang satuan-satuan organisasi dan pejabat yang harus melakukan pekerjaan, menentukan fungsi mereka dan memerinci hubungan yang harus ada diantara satuan-satuan dan orang-orang.⁶ Organisasi sebagai suatu aktivitas sesungguhnya adalah cara kerja yang baik, oleh karena itu tujuan yang diusahakan untuk dicapai dengan kerjasama sekelompok orang harus dirumuskan secara jelas. Hal ini untuk memudahkan dalam menetapkan haluan organisasi, bentuk organisasi, pembentukan struktur organisasi, penentuan macam pekerjaan yang akan dilakukan dan kebutuhan yang diperlukan pengurus.

Parpol dan Golkar berdasarkan UU No 4 tahun 1985 adalah suatu kekuatan sosial politik yang hanya berasaskan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat,

5. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Opcit, Hal. 234

6. Drs. Sutarto, Dasar-Dasar Organisasi, Gama University Press, Yogyakarta, 1985, hal 22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbangsa dan bernegara.⁷ Yang bertujuan mewujudkan cita-cita bangsa menciptakan masyarakat adil makmur yang merata spirituil dan materiil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan republik Indonesia. Dalam rangka ikut mengembangkan kehidupan Demokrasi Pancasila maka perjuangan Parpol dan Golkar untuk mencapai tujuan melalui program-program yang dijiwai semangat kekeluargaan, musyawarah dan gotong royong.

Sebagai organisasi kekuatan sosial politik yang berorientasi pada karya kekaryaannya Golkar merupakan suatu wadah tempat berhimpunnya anggota masyarakat yang memiliki persamaan kehendak sesuai dengan jenis kerja/profesi dan lingkungan kerja/fungsi untuk mencapai cita-cita mewujudkan masyarakat adil dan makmur materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁸ Oleh karena itu dalam membangun Golkar bersikap mendahulukan kepentingan rakyat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi dan golongan.

Organisasi Golkar sebagai salah satu bentuk kehidupan dalam masyarakat pasti mengalami perubahan, tantangan yang dihadapi baik dari dalam diri organisasi maupun dari lingkungan di luar organisasi merupakan penyebab perubahan baik yang berujud kemajuan ataupun kemunduran. Faktor yang

7. -----, 5 UU Baru di bidang Politik, Pustaka Tinta Mas, Surabaya, 1986, hal.

8. DPP Golkar, Buku Saku Anggota Golkar 1983-1988, DPP Golkar, Jakarta, 1983, hal. 41

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruh terhadap Dinamika Golkar dari dari dalam organisasi menyangkut kualitas manusia yang berorganisasi, koordinasi organisasi⁹ antara lain struktur organisasi, pelaksanaan kaderisasi, sumber keuangan dan fasilitas pendukung kemajuan organisasi. Dan faktor di luar organisasi yang berupa interaksi/tanggapan organisasi terhadap perubahan dan aktivitas dari luar yang berpengaruh antara lain keadaan sosio-geografis, kondisi sosial-ekonomi penduduk, sikap pemerintah dan kondisi OPP lain.

Tujuan organisasi yang efektif ditentukan oleh beberapa faktor antara lain : 1. Ciri Organisasi, 2. Ciri/sifat lingkungan, 3. Ciri pekerja/manusia, 4. Kebijakan praktek manajemen.¹⁰ Agar tujuan Golkar Kotamadya Yogyakarta dapat tercapai maka harus mampu ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk dijabarkan dan kemudian dievaluasi hasilnya sehingga mampu mendukung kemajuan dan perkembangan Golkar yang terbagi atas faktor intern dan faktor ekstern.

Golkar merupakan wadah berhimpunnya kader bangsa, pengemban, pengamal dan pembela Pancasila yang berorientasi pada program pembangunan tanpa membedakan latar belakang ras, suku, asal-usul, agama dan lain-lain. Oleh karena itu kegiatan seseorang dalam Golkar dan Parpol merupakan suatu bentuk partisipasi politik. Yang diartikan sebagai usaha terorganisir

9. Drs. Sutarto, Ibid, hal 353

10. Sudarso, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Dan Metodologi Penelitian Administratif, Fisipol Undip, Semarang, 1992, hal 7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari warganegara untuk mempengaruhi bentuk dan jalannya kebijakan umum.¹¹

Bentuk partisipasi politik warganegara politik warganegara antara lain meliputi aktivitas pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye serta bergabung dalam kelompok kepentingan dan melaksanakan komunikasi individual dengan pejabat politik maupun pejabat administratif. Bentuk partisipasi politik yang berupa pemberian suara merupakan bentuk yang paling umum digunakan dan dapat tersebar luas di masyarakat, yang merupakan bentuk partisipasi langsung.

Manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diakui mempunyai hak dan kewajiban dalam kehidupan politik negara namun dalam pelaksanaannya sulit untuk mewujudkan. Hal ini terjadi karena partisipasi masyarakat dalam bidang politik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tiap individu berkeinginan berpartisipasi dalam khasanah politik yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhannya. Selain itu juga kondisi kultural masyarakat, ajaran-ajaran yang dianut masyarakat dan negara serta karakteristik pemerintah karena faktor-faktor ini satu dengan lainnya saling berkaitan.

Pilihan seseorang terhadap Parpol dan Golkar sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi OPP selain itu pilihan terhadap suatu partai juga ditentukan oleh simpati atau kesetiaan pribadi seseorang terhadap seorang pimpinan

11. Cheppy Haricahyo, Ilmu Politik Dan Perspektifnya, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1986, hal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tertentu. Karena hal ini berkaitan dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada OPP untuk menampung aspirasi dan melaksanakan amanat rakyat demi tercapainya masyarakat adil dan makmur.

Dengan berdasarkan konsep diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta pada Pemilu 1987-1992 antara lain faktor intern yang meliputi struktur organisasi, pelaksanaan kaderisasi dan fasilitas pendukung kegiatan yang lain. Faktor eksternnya antara lain kondisi sosio-geografis, kondisi sosial-ekonomi masyarakat, kondisi OPP lain dalam menghadapi Pemilu dan sikap pemerintah dalam pelaksanaan Pemilu.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data sekunder dengan mempelajari buku-buku atau tulisan-tulisan yang mendukung penulisan skripsi ini. Selain buku-buku yang telah ada juga digunakan laporan kegiatan DPD Golkar Kotamadya Yogyakarta, arsip-arsip tentang Pemilu 1987-1992, data statistik serta catatan ringan penulis.

Untuk dapat menghasilkan suatu penulisan yang baik maka ditempuh langkah-langkah penulisan sebagai berikut :

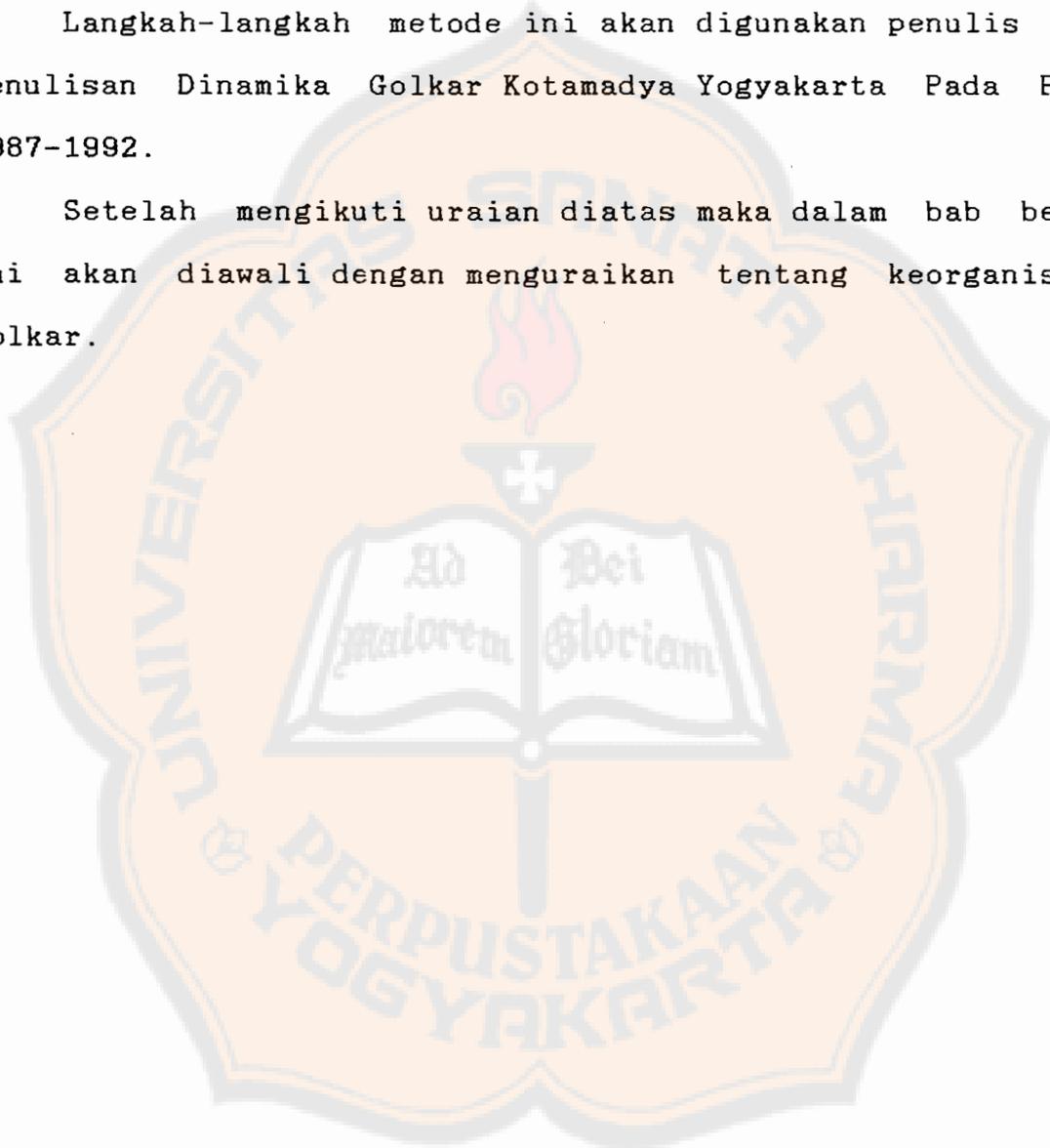
1. Menetapkan obyek atau pokok persoalan.
2. Membatasi obyek/pokok persoalan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Mengumpulkan data/informasi.
4. Mengolah data dan menarik kesimpulan.
5. Melaporkan hasil penulisan.

Langkah-langkah metode ini akan digunakan penulis dalam penulisan *Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1987-1992*.

Setelah mengikuti uraian diatas maka dalam bab berikut ini akan diawali dengan menguraikan tentang keorganisasian Golkar.



BAB II

KEORGANISASIAN GOLONGAN KARYA

A. Bentuk Organisasi Golongan Karya

Organisasi adalah penggabungan dari orang-orang, benda-benda, alat-alat, perlengkapan, ruang kerja dan segala sesuatu yang bertalian dengannya yang dihimpun dalam hubungan yang teratur dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹² Oleh karena itu suatu organisasi didirikan dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan yaitu kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani yang diusahakan untuk dicapai dengan kerjasama sekelompok orang. Sehingga tujuan yang dirumuskan dengan jelas oleh suatu organisasi akan memudahkan dalam pemilihan bentuk organisasi, pembentukan struktur organisasi dan pembagian kerja anggota.

Golkar adalah suatu bentuk organisasi yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964 di Jakarta,¹³ yang lahir atas dasar adanya kemauan politik ormas-ormas kekaryaan tanpa harus masuk

12. Sutarto, Opcit, hal. 22

13. Buku Saku Golkar. Opcit, hal 49

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi anggota suatu Parpol.¹⁴ Yang diwujudkan dengan pembentukan Sekber Golkar yang terdiri atas beberapa ormas yang pada akhirnya berkembang menjadi beberapa kelompok induk organisasi (KINO). Wadah yang sangat heterogen ini kemudian berkembang menjadi orsospo Golkar setelah mendapat pengakuan formal dari rakyat dengan kemenangan yang diraih dalam Pemilu 1971.

Golkar sebagai organisasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh karena itu tujuan harus dirumuskan secara efektif dan efisien. Sehingga tujuan dapat dijadikan pendorong semangat anggota organisasi untuk bekerja ke arah tujuan yang ingin dicapai. Perumusan tujuan Golkar dalam AD?ART Golkar pasal 5 terdiri atas 4 butir yaitu Golkar bertujuan 1. Mempertahankan , mengamankan dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945, 2. Mewujudkan cita-cita bangsa seperti termaksud dalam UUD 1945, 3. Menciptakan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, 4. Mengembangkan kehidupan demokrasi Pancasila.¹⁵

Dalam rangka melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 maka Golkar sebagai pengembang hakekat Orba yang dijiwai semangat pembaharuan, sikap dasar, budi pekerti dan moral serta pembangunan terus-menerus dalam meningkatkan karya dan

14. PPSK, Golkar Dan Demokratisasi Di Indonesia, Aditya Media, Yogyakarta, 1993, hal. 79

15. Buku Saku Anggota Golkar, Opcit hal. 51

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kekayaan dalam segala bidang kemasyarakatan, keahlian dan ketrampilan sesuai dengan lingkungan dan jenis kerja¹⁶ untuk mewujudkan tujuan dengan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam UU RI No 3 Tahun 1985 tentang Parpol dan Golkar dinyatakan bahwa dalam rangka memantapkan stabilitas nasional di bidang politik maka perlu persatuan dan kesatuan bangsa demi tetap tegaknya kehidupan yang konstitusional dan demokratis berdasarkan UUD 45.¹⁷ Maka ditetapkan bahwa Pancasila sebagai satu-satunya asas bagi Parpol dan Golkar. Dengan ditetapkannya Pancasila sebagai satu-satunya asas maka kekhususan Parpol dan Golkar terletak pada pendekatan dan penekanan dalam pemikiran serta usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila yang tercermin dalam program masing-masing.

Dengan adanya UU No 3 Tahun 1985 maka Parpol dan Golkar mempunyai dasar, landasan dan pedoman pokok yang sama yaitu Pancasila. Namun demikian Parpol dan Golkar masing-masing mempunyai ciri khusus yang membedakan antara kekuatan sosial politik yang satu dengan yang lain. Ciri khusus Golkar sebagai organisasi kekuatan sosial politik terletak pada orientasi pada karya kekeayaan sebagai wadah berhimpunnya anggota masyarakat yang memiliki persamaan kehendak sesuai dengan jenis kerja/profesi dan lingkungan kerjanya untuk mencapai

16. Ibid, hal. 49

17. 5 UU Politik, Opcit, hal. 59

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cita-cita dalam mewujudkan masyarakat adil makmur materiil spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

B. AD/ART Golongan Karya

Golkar merupakan Organisasi sosial politik terbesar di Indonesia yang tidak terkalahkan sejak Pemilu tahun 1971, hal ini tidak lepas dari AD/ART yang disusun sebagai landasan pelaksanaan kegiatan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan yang terencana dan terarah serta mampu merubah keadaan bangsa kearah kemajuan dan perkembangan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu agar AD/ART tetap relevan dengan perkembangan jaman maka setiap 5 tahun sekali diadakan peninjauan kembali dan apabila diperlukan ada perubahan maka akan diadakan penyempurnaan yang akan ditetapkan secara resmi dalam Munas Golkar. Karena Munas memegang kekuasaan tertinggi Organisasi dimana pelaksana kedaulatan organisasi sepenuhnya ditangan anggota.

Penetapan AD/ART dilaksanakan secara musyawarah dengan melibatkan unsur Golkar dari daerah dan pusat, unsur pusat antara lain Dewan Pembina dan DPP dan unsur daerah terdiri atas unsur tingkat I yaitu Dewan Pertimbangan dan DPD tingkat I dan unsur tingkat II terdiri atas Dewan Penasehat dan DPD tingkat II serta unsur keluarga besar Golkar. AD Golkar terdiri atas beberapa bab yang terbagi atas beberapa pasal antara lain menjelaskan tentang nama organisasi, kedudukan, sifat dan fungsi, asas, tugas dan tujuan, doktri, ikrar, atribut, keanggotaan dll yang kemudian akan diperinci lebih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lanjut dalam ART Golkar sehingga semakin jelas gambaran tentang Golkar dan Keberadaan anggotanya.

Diharapkan penetapan AD/ART dapat dilaksanakan oleh semua kader di seluruh Indonesia sehingga dapat tercapai tujuan perjuangan Golkar yang terarah dan terpadu di seluruh Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka disusun tugas-tugas pokok yang meliputi seluruh aspek kehidupan negara antara lain bidang ideologi, politik ekonomi, sosial budaya dan hankamnas. Tugas pokok ini kemudian dijabarkan dalam program tahunan Golkar yang akan dipertanggungjawabkan di dalam Munas untuk tingkat pusat dan pada saat Musda untuk tingkat daerah.

Untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama maka Golkar memandang perlu adanya konsolidasi yang merupakan bentuk usaha dan kegiatan yang terencana, terarah dan terpadu yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperkuat apa yang telah dicapai dan mempersiapkan diri untuk maju.¹⁸ Konsolidasi tersebut meliputi 3 bidang yaitu 1. Bidang idiil yang bertujuan memperkokoh kesetiaan Golkar kepada Pancasila dengan meningkatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, 2. Bidang wawasan yang mencakup wawasan nusantara dalam rangka memelopori pemasyarakatan wawasan nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 3. Bidang organisasi

18. DPD Golkar Kotamadya, Musda V Golkar tahun 1993, Yogyakarta, 1993, hal. 10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang memegang peranan penting terhadap kemajuan dan perkembangan Golkar.

C. Kaderisasi Golongan Karya

Menurut WJS Poerwadarminto kader adalah orang-orang yang memegang pekerjaan-pekerjaan penting dalam pemerintah/partai.¹⁹ Dan berdasarkan fungsinya Golkar merupakan wadah berhimpun nya kader-kader bangsa pengemban, pengamal dan pembela Pancasila yang berorientasi pada program pembangunan tanpa membedakan latarbelakang asal-usul, agama dll. Kader Golkar adalah setiap anggota Golkar yaitu WNI yang memenuhi ketentuan Sbb : 1. Telah berumur 17 tahun atau telah kawin, 2. Dapat membaca dan menulis, 3. Sanggup aktif mengikuti kegiatan yang ditentukan organisasi, 4. Menerima dan mengucapkan ikrar, menerima doktrin, AD/ART, program umum organisasi dan peraturan organisasi, 5. menyatakan diri untuk menjadi anggota Golkar melalui perangkat organisasi yang terdekat dan terakhir ditetapkan dan disahkan oleh DPD tingkat II sesuai peraturan.²⁰ Sehingga perkembangan organisasi terletak di tangan kader yang melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu pendekatan peran serta kader yang memiliki bakat, kepandaian, ketrampilan, gagasan, pengetahuan ataupun kemampuan yang berbeda-beda yang

19. WJS Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 431

20. Buku Saku Anggota Golkar, Opcit, hal. 67

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

apabila masing-masing disumbangkan akan menyempurnakan aktivitas organisasi.

Oleh karena itu Golkar memandang perlu adanya pendidikan pembinaan kader untuk mewujudkan pengorganisasian rakyat atas dasar karya dan kekaryaannya melalui organisasi sosial/organisasi masyarakat dan profesi/fungsional, dan pendidikan dilakukan dari tingkat basis sampai tingkat pusat. Karena kader adalah inti dari anggota sehingga kader sekaligus merupakan anggota pilihan yang berkualitas tinggi karenanya hal ihwal anggota sangat ditentukan oleh kader.²¹ Sehingga tugas kader dalam organisasi adalah ikut menentukan kebijaksanaan organisasi, strategi perjuangan dan menentukan kadar partisipasi anggota untuk mendukung upaya realisasi program organisasi.

Kaderisasi Golkar bertujuan menampilkan kader yang setia kepada Pancasila dan UUD 1945 serta cita-cita Golkar yang mempunyai integritas dan kemampuan memimpin dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²² Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan kader mencakup perencanaan dan penjenjangan karir secara obyektif. Hal ini bertujuan menyiapkan kader yang siap ditempatkan dalam kepengurusan organisasi baik tingkat pusat maupun daerah.

Dengan keputusan DPD Golkar No Kep 051/DPP/Gk/6/1984 tentang pembinaan kader penggerak teritorial tingkat desa maka sejak

21. Drs.Pariata Westra, Dinamika Korp Pegawai RI Di DIY, Dian Nusantara, Yogyakarta, 1993, hal. 15

22. Musda V Golkar Kotamadya Tahun 1993, Opcit, hal. 6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghadapi Pemilu 1987 Golkar melaksanakan pembinaan dengan cara pembentukan, pendidikan dan latihan penjenjangan, penugasan, dan masalah administrasi.²³ Kader Golkar terdiri atas kader penggerak teritorial tingkat desa yang bergerak di masyarakat tingkat basis dan kader fungsional yaitu kader yang bergerak di lingkungan karya kekaryaan.

Pelaksanaan kaderisasi Golkar Kotamadya diikuti oleh kader yang ada di tingkat basis yang terdiri dari Komdes, koordinator kader lingkungan, koordinator kader RW dan RT. Materi yang diberikan meliputi sejarah perjuangan Golkar, AD/ART, program umum Golkar, teknik mengadakan pendekatan, teknik memimpin rapat dan pembangunan daerah. Dan bertindak sebagai penyaji adalah kader Golkar yang duduk sebagai pengurus DPD Golkar tingkat II Kotamadya, FKP DPRD tingkat II Kotamadya.

Selain diadakan pendidikan dan pembinaan kader untuk teritorial desa, kader Golkar yang berada di lingkungan kekaryaan juga diadakan pembinaan. Hal ini bertujuan menggerakkan anggota masyarakat dalam lingkungan kekaryaan untuk mendukung perjuangan Golkar. Kader fungsional Golkar adalah anggota yang memenuhi syarat yang ditentukan baik syarat umum maupun syarat khusus. Persyaratan umum yang harus dipenuhi antara lain anggota sebagai seorang Pancasilais sejati yang menghayati dan meyakini tujuan Golkar, dan syarat khususnya antara lain telah menjadi anggota Golkar dan

23. Ibid, hal. 10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengikuti pendidikan dan latihan kader fungsional.

DPD Golkar menjalin hubungan dengan kader yang duduk di legislatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan misi organisasi yang dibebankan kepada anggota FKP serta memberikan pengarahan lebih lanjut untuk memperlancar tugas. Dalam rangka memantapkan kedudukan sebagai organisasi kekuatan politik terbesar maka perlu adanya persiapan kader yang potensial untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mewujudkan perjuangan. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan kader yaitu dengan dibentuknya Badan Pengelola Kader yang tersebar di tingkat pusat, daerah tingkat I dan tingkat II.

Untuk DPD Golkar Tingkat II pembinaan kader dibawah tanggung jawab Bapekada II Golkar dengan petunjuk teknis dari Bapekada tingkat I DIY. Berdasarkan keputusan DPP Golkar tentang penyempurnaan Bapekada maka dapat diketahui bahwa team Bapekada II Golkar terdiri atas wakil ketua DPD Golkar tingkat II yang membidangi organisasi, keanggotaan dan kaderisasi. Dan wakil ketua team Bapekada II Golkar adalah salah seorang wakil sekretaris DPD Golkar tingkat II yang membidangi OKK dan anggota team pimpinan Bapekada II Golkar terdiri dari ketua bagian organisasi.²⁴

Tugas Bapekada adalah melakukan segala usaha dan kegiatan untuk menjamin pembinaan, langkah yang ditempuh antara lain mengadakan penataran juru kampanye, karakterdes serta

24. DPP Golkar, Penyempurnaan Badan Pengelola Golkar, DPP Golkar, Jakarta, 1989, hal. 18

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menetapkan syarat-syarat komdes dan komcam. Dengan adanya kesiapan kader dalam berkarya di masyarakat maka diharapkan Golkar mampu mendapat posisi strategis di tengah masyarakat dan mampu memegang peran yang strategis sehingga tidak hanya sebagai kader pasif tetapi mampu sebagai kader yang aktif berperan di masyarakat demi kesejahteraan bersama.

D. Sumber Dana Golongan Karya

Unsur pokok yang ikut menentukan kemajuan dan kemunduran suatu organisasi baik organisasi sosial kemasyarakatan maupun organisasi politik adalah dalam segi keuangan/pembiayaan serta sarana prasarana yang memadai. Golkar sebagai suatu organisasi yang besar dalam perkembangan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai memerlukan banyak dana, dimana penggunaannya dilakukan untuk pembiayaan kegiatan organisasi. Permasalahan pokok tentang keuangan tidak hanya berkaitan dengan cara dan bagaimana penerimaan dan pengeluaran dilakukan tetapi juga tentang perbedaan kebijaksanaan yang ada yang mungkin dilaksanakan sebagai pilihan untuk melaksanakan kebijaksanaan dan aktivitas organisasi.²⁵

Masalah keuangan Golkar telah diatur dalam AD/ART yang menyebutkan secara jelas bahwa sumber penerimaan berasal dari iuran anggota, bantuan dan sumbangan yang tidak mengikat serta

25. Universitas Terbuka, Materi Pokok Keuangan Negara, Karunika, Jakarta, 1986, Hal. 1:19

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

usaha-usaha lain yang syah dan tidak mengikat.²⁶ Iuran anggota adalah iuran yang dikenakan kepada seluruh anggota Golkar yang telah ditentukan dalam peraturan organisasi, namun sampai saat iuran anggota yang terbesar berasal dari jalur B (warga Korpri) dan pelaksanaannya telah terkoordinasi dengan baik. Pemasukan yang lain berupa bantuan yang diberikan oleh DPP Golkar, DPD Golkar Tingkat I DIY, Penda Tingkat II Kotamadya Yogyakarta, FKP DPRD Tingkat II Kotamadya Yogyakarta serta sumbangan lain yang tidak mengikat.

Penerimaan organisasi secara rutin digunakan untuk biaya administrasi dan kegiatan organisasi. Pengeluaran organisasi meliputi pengeluaran rutin untuk mendukung program kegiatan organisasi antara lain : 1. Biaya administrasi dan perlengkapan, 2. Kegiatan program organisasi, 3. Bantuan/sumbangan untuk ormas-ormas se aspirasi dengan Golkar, 4. Kegiatan tahunan Golkar dan 5. Biaya pelaksanaan Pemilu. Hal-hal yang menyangkut pemasukan dan pengeluaran keuangan dari dan untuk organisasi wajib dipertanggungjawabkan dalam forum yang telah ditentukan dalam peraturan organisasi.

Dengan demikian nampak bahwa organisasi Golkar dapat berjalan dengan baik dan lancar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adanya bentuk organisasi yang jelas untuk dijadikan pegangan dan landasan anggota untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan kegiatan agar efektif dan efisien

26. Musda V Golkar Kotamadya Yogyakarta, Opcit, Hal. 49

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka perlu adanya aturan yang mengatur sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah oleh karena itu AD/ART sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tugas dan kewajiban anggota dalam organisasi sehingga kegiatan berjalan dengan kesadaran pribadi anggota itu sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari kebutuhan keuangan oleh karena itu sumber dana organisasi memegang peranan penting, maju mundurnya organisasi sangat dipengaruhi oleh sumber dana yang ada. Golongan Karya menggali dana dari beberapa sektor dan satu keuntungan Golkar dibanding dengan OPP lain sumber dana yang ada lebih banyak dan bervariasi. Sehingga dana yang ada dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik minat masyarakat.

BAB III

KONDISI SOSIO-GEOGRAFI KOTAMADYA YOGYAKARTA

A. Letak Dan Luas Wilayah

Kotamadya Yogyakarta terletak di tengah-tengah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang diapit oleh 4 kabupaten. Daerah yang membatasi adalah sebagai berikut sebelah utara dibatasi kabupaten Sleman, sebelah timur dibatasi kabupaten Bantul dan Sleman, dan sebelah selatan dibatasi kabupaten Sleman.

Secara keseluruhan Kotamadya Yogyakarta terletak di daerah dataran rendah yang dilintasi oleh sungai yang mempunyai peranan besar bagi pengairan tanah pertanian. Sungai yang melintasi antara lain di sebelah timur dilalui S Gajah Wong, di tengah kota dilalui sungai Code dan di sebelah timur dilalui sungai Winongo.

Daerah Kotamadya Yogyakarta mempunyai ketinggian 114.00 M dari permukaan air laut yang terbentang dari utara ke selatan sejauh 7.40 Km dan dari barat sampai ke timur sejauh 5.68



Km.²⁷ Daerah ini apabila dibandingkan dengan daerah tingkat II yang lain lebih sempit, namun hal ini tidak mengurangi semangat pemerintah daerah dalam membangun. karena setiap daerah memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Letak wilayah Kotamadya Yogyakarta ini memberi pengaruh terhadap beberapa faktor antara lain bidang mata pencaharian, mentalitas masyarakat, perkembangan dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat yang meliputi bidang pendidikan dan sosialisasi dalam masyarakat.

Kepala daerah tingkat II Kotamadya Yogyakarta dipegang oleh seorang walikota yang diangkat oleh gubernur atas nama presiden. Dan membawahi wilayah seluas 3.250 Km² yang terbagi dalam 14 kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala wilayah yang dipegang oleh seorang camat. Dan 14 kecamatan yang ada terbagi menjadi 45 kelurahan yang masing-masing dipimpin oleh seorang lurah.

B. Keadaan Penduduk Kotamadya Yogyakarta

Penduduk Kotamadya Yogyakarta berjumlah 448.758 orang meliputi WNA dan WNI, dan dilihat dari pembagian usia maka kelompok usia dewasa lebih banyak daripada usia anak-anak. hal

27. Kantor Statistik Kotamadya Yogyakarta, Kotamadya Yogyakarta Dalam Angka tahun 1992, Yogyakarta, 1993, hal. 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini dapat ditunjukkan dengan semakin berkurangnya jumlah siswa taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan program KB. Peranan kader Golkar dalam program KB antara lain sebagai kader yang melaksanakan program KB maupun kader yang melaksanakan tugas profesinya untuk memberi penjelasan dan bantuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan program KB.

Selain program KB untuk mengatasi kepadatan penduduk maka dilaksanakan program transmigrasi kedaera di luar Jawa antara lain pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya.²⁸ Pelaksanaan transmigrasi dalam rangka mendukung pembangunan daerah, memperluas lapangan kerja, memperbaiki taraf hidup masyarakat serta memperkokoh persatuan dan kesatuan. Transmigrasi yang telah dilaksanakan terdiri dari transmigrasi umum, swakarsa, pengembangan desa potensial dan famili. Oleh karena itu untuk mendukung pelaksanaan Golkar ikut memberi pengertian tentang manfaat transmigrasi kepada masyarakat luas dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk bertransmigrasi yang dilaksanakan dalam pertemuan antar kader.

Penyebaran penduduk Kotamadya Yogyakarta di tiap wilayah tidak sama, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain potensi wilayah tersebut. Di wilayah yang banyak berdiri

28. *Ibid*, hal 33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sekolah, tempat kursus ataupun perkantoran dan pertokoan maka penduduknya lebih padat daripada penduduk di wilayah yang lain, hal ini karena sudah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap maka penduduk akan lebih mudah dan cepat memenuhi kebutuhan hidup yang diperlukan.

Masyarakat Kotamadya Yogyakarta mayoritas beragama Islam yang secara rukun hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang lain antara lain agama Katolik, Kristen Ptrotestan, Hindu dan Budha. Agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik maka dibangun fasilitas peribadatan antara lain Masjid, Gereja, Pura, dan Vihara dengan jumlah yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan jenis mata pencahariannya masyarakat Kotamadya Yogyakarta antara lain bekerja sebagai pegawai baik instansi pemerintah maupun swasta, pedagang, pengrajin, ABRI, industriawan, petani dll. Dan di Kotamadya Yogyakarta mulai berkembang industri kecil, sedang dan besar yang mampu menghasilkan keuntungan antara lain industri makanan, minuman, kulit, logam, kayu dll. Dan penyebaran hasil industrinya meliputi wilayah kotamadya yang kemudian berkembang di wilayah yang lain.

Dari segi pertanian terlihat bahwa sangat sedikit orang yang masih bekerja sebagai petani karena areal tanah pertanian sangat terbatas sehingga masyarakat perlu alternatif kerja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

selain sebagai petani. Jenis tanah yang ada adalah tanah sawah yang terdiri dari irigasi teknis dan irigasi setengah teknis dan tanah kering yang terdiri dari pekarangan dan tegalan.²⁹ Selama lima tahun terakhir ini tanah pertanian di Kotamadya Yogyakarta banyak yang beralih fungsi dari tanah pertanian menjadi tempat pemukiman, perkantoran, sekolah maupun keperluan lain akibatnya banyak petani yang tidak menjadi pemilik lahan pertanian. Oleh karena itu Golkar perlu mengusahakan program peningkatan produksi tanaman pangan yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mampu mendukung keindahan dan kelestarian lingkungan hidup serta mempercepat alih teknologi pertanian perkotaan.

C. Peranan Generasi Muda Dalam Pemilu

Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar karena di Yogyakarta banyak berdiri sekolah-sekolah yang berkualitas baik dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Selain itu juga tersedia sekolah non formal yang berupa kursus-kursus untuk menunjang ketrampilan masyarakat sebagai bekal dalam bekerja. Jumlah sekolah yang ada dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas baik

29. Walikota KDH Tingkat II Kotamadya Yogyakarta, Rekapitulasi Data Monografi Kecamatan Yogyakarta Tahun 1991, Yogyakarta, 1991, hal. 3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negri maupun swasta dan kejuruan adalah 701 sekolah yang tersebar di seluruh wilayah. Jumlah Perguruan Tinggi yang meliputi Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi ada 35 perguruan.³⁰ Akibatnya banyak pelajar dari luar Yogyakarta yang menuntut ilmu di Yogyakarta. Oleh karena itu untuk memperlancar proses belajar mengajar maka dibangun asrama mahasiswa/pelajar daerah yang menampung pelajar/mahasiswa dari luar Yogyakarta sesuai dengan daerahnya masing-masing.

Banyaknya pelajar dan mahasiswa yang bertempat tinggal di Kotamadya mempengaruhi perolehan suara Golkar, karena tidak semua pelajar/mahasiswa tersebut mendaftarkan diri sebagai penduduk Kotamadya. Akibatnya pada saat pemungutan suara akan kembali ke daerah asal, sehingga yang terjadi adalah pada saat kampanye diikuti oleh massa yang besar namun dalam penghitungan akhir Pemilu suara yang dicapai tidak sesuai dengan yang diperkirakan.

Untuk merebut suara dari generasi muda yang sebagian besar adalah pemilih pemula maka Golkar perlu mencari peluang dan strategi untuk menarik generasi muda yaitu dengan cara mampu mengungkapkan hal-hal yang diperlukan dan dibutuhkan generasi muda dengan memberikan suatu alternatif pemecahan. Berdasarkan penelitian M Rusli Karim menjelang Pemilu 1987

30. Ibid, hal. 76

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dinyatakan bahwa mayoritas generasi muda menginginkan adanya perimbangan kekuatan antara Parpol dan Golkar dan motivasi pemilih pemula untuk memilih salah satu OPP terutama berdasarkan penampilan dan program OPP kemudian diikuti oleh adanya keseimbangan OPP.³¹

Oleh karena itu peranan generasi muda dalam Pemilu sangat ditentukan oleh sikap penyelenggara negara dalam menempatkan generasi muda dalam bidang politik. Menurut Rusli Karim peranan generasi muda dalam Pemilu antara lain : 1. Pemilu sebagai sarana pendidikan politik, yaitu dengan cara menjalin komunikasi antara elit partai dengan generasi muda. Generasi muda dapat secara bebas menilai program OPP yang ditetapkan dengan fakta yang ada, 2. Sebagai partisipan netral yang mendambakan tegaknya tatanan demokratis dalam segala aspek kehidupan. Maka generasi muda dapat terlibat secara langsung dalam kampanye dan ikut aktif dalam pelaksanaan Pemilu, 3. Dalam Pelaksanaan Pemilu Generasi muda dapat secara langsung ikut serta antara lain sebagai saksi dalam pemungutan suara hal ini juga untuk menunjukkan kepada masyarakat adanya peran generasi muda, 4. Untuk generasi muda yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih diharapkan dapat melaksanakan hak dan

31. M. Rusli Karim, Pemilu Demokratis Kompetitif, Tiara wacana, Yogyakarta, 1991, hal. 68

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kewajibannya sebagai warganegara untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di DPR, DPRD tingkat I dan tingkat II berdasarkan pemahaman dan kesadaran pribadi.

Banyaknya generasi muda terdidik diharapkan mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warganegara melaksanakan Pemilu berdasarkan kesadaran hati nurani. Sehingga tidak mudah terpengaruh terhadap pihak-pihak yang berusaha mempengaruhi, sehingga tidak mudah untuk didikte orang lain. Untuk itu perlu dikembangkan sikap toleransi terhadap segala macam perbedaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam masyarakat dan bangsa Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu dengan adanya sikap kritis masyarakat dan semakin kompleksnya tuntutan masyarakat akan hasil pembangunan daerah serta karya nyata masing-masing OPP maka Golkar dituntut untuk mampu memberi gambaran nyata tentang dasar, fungsi, dan tujuan Golkar yang diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan demi keuntungan umum.

D. Komunikasi Sebagai Sarana Penunjang Pemilu

Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lainnya yang terjadi di mana-mana tanpa mengenal batas tempat dan waktu. Sehingga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komunikasi merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari.³² Besarnya peranan komunikasi dalam kehidupan menuntut manusia untuk melaksanakan kegiatan komunikasi dalam rangka memenuhi keperluan kehidupannya yang diisi dengan kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Komunikasi dilaksanakan atas dasar adanya hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang terfokus pada informasi yang sama. Unsur utama hubungan komunikasi terletak pada hubungan sosial tertentu misalnya dalam organisasi Golkar dijalin komunikasi antara kader Golkar dengan masyarakat pendukung. Hubungan ini tidak selalu dengan cara berhadapan tetapi dapat juga menggunakan media tertentu, media yang tersedia antara lain dalam bentuk tulisan berupa surat kabar/majalah, dalam bentuk suara antara lain radio dan dalam bentuk suara dan gambar adalah televisi dan film.

Sebagai usaha memperlancar pelaksanaan Pemilu Golkar menggunakan sarana televisi dan radio, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun selain itu Golkar secara rutin telah menggunakan media surat kabar dan majalah untuk menyebarkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan dan

32. Darwanto Satro Subroto, Televisi Sebagai Media Pendidikan, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1988, hal. 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perkembangan Golkar yaitu surat kabar harian Suara Karya dan Majalah Media Karya yang terbit satu bulan sekali. Selain menggunakan media massa Golkar juga menggunakan sarana komunikasi non mediamassa antara lain melalui surat, telepon, telegram, telex dll.

Kelancaran komunikasi juga didukung dengan adanya sarana transportasi. Di Kotamadya Yogyakarta banyak sekali tersedia sarana transportasi yang dapat digunakan untuk keperluan kegiatan sampai di daerah perkampungan. Sarana transportasi dapat secara mudah dan cepat didapat dengan harga yang bervariasi, sarana transportasi yang ada antara lain Taxi, Bis Kota, Puskopkar, Kobutri, colt, becak dll. Sarana transportasi dapat berjalan lancar sampai ke daerah perkampungan tidak lepas dari adanya pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharaan jalan yang dilaksanakan secara terus-menerus. Oleh karena itu dalam rangka memperlancar kegiatan DPD Golkar menyediakan sarana transportasi yang berupa kendaraan dan mobil yang dapat digunakan untuk kepentingan organisasi, hasil sumbangan dari dewan penasehat Golkar Kotamadya Yogyakarta dan DPD Golkar tingkat I propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.³³

Letak wilayah Kotamadya yang ada di dataran rendah dan

33. DPD Golkar Tingkat II Kotamadya Yogyakarta, Daftar Inventaris DPD Golkar Tingkat II Kotamadya Yogyakarta Periode 1977-1992, Yogyakarta, 1993, hal. 2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak begitu luasnya wilayah membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan karena tingkat kesulitannya tidak begitu tinggi apabila dibandingkan dengan daerah pegunungan yang berbukit-bukit dengan wilayah yang luas karena banyak menyerap tenaga, pikiran dan biaya, dengan pembangunan yang lancar mendukung pula kelancaran kegiatan Golkar. Peranan generasi muda dalam pembangunan sangat diharapkan oleh pemerintah karena generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa, di dalam organisasi Golkar generasi muda juga ikut berperan dan ikut memberi warna dalam organisasi.

Dalam Pemilu peran generasi muda ditunjukkan dengan ikut secara aktif kegiatan Pemilu baik sebagai panitia Pemilu maupun sebagai peserta Pemilu. Banyaknya generasi muda perlu penanganan yang serius dari Golkar agar dapat menjadi satu kekuatan untuk mencapai tujuan, dan berhasil memperoleh suara mayoritas dalam Pemilu. Dalam pelaksanaan Pemilu tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana penunjang antara lain sarana komunikasi dan transportasi. Dengan adanya sarana komunikasi dan transportasi yang memadai maka segala permasalahan yang dihadapi oleh Golkar dapat diketahui secara cepat dan jelas sehingga pemecahan masalah pun dapat dilaksanakan secepatnya. Karena kepekaan Golkar dalam menghadapi permasalahan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan masyarakat kepada Golkar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

PERBANDINGAN DINAMIKA GOLONGAN KARYA

KOTAMADYA YOGYAKARTA PADA PEMILU 1987-1992

A. Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1987

Pelaksanaan Pemilu th 1987 merupakan yang keempat kalinya dilaksanakan oleh bangsa Indonesia sejak Orba. Pemilu dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia dalam rangka mewujudkan demokrasi Pancasila. Pemilu dilaksanakan berdasarkan persamaan kedudukan, hak dan kewajiban sehingga pelaksanaannya tidak boleh diskriminatif tetapi harus ditopang oleh budaya politik Pancasila. Dengan semangat patriotik maka pelaksanaan Pemilu lebih mengutamakan kepentingan dan keselamatan Pemilu. Sehingga tidak terjadi keretakan diantara OPP tetapi akan tercipta birokrasi yang kuat dan kondisi masyarakat dan negara yang stabil.

Menurut Maraden Panggabean³⁴ Pemilu 1987 mempunyai arti tersendiri bagi bangsa Indonesia yang membedakan dengan Pemilu sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh :

Pertama : Untuk pertama kalinya bangsa Indonesia menyelenggarakan Pemilu dalam suasana persatuan dan kesatuan yang utuh dengan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam hidup bermasyarakat,

34. Media Karya, 11 Maret 1987, Hal. 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbangsa dan bernegara. Di dukung dengan adanya ketetapan MPR No IV /1983 yaitu tentang pemberlakuan Pancasila sebagai satu-satunya asas bagi orsospol.³⁵ Hal ini mendukung terciptanya suasana yang lebih tertib karena semua OPP menggunakan asas yang sama yaitu Pancasila. Dan ini akan memperlancar pelaksanaan Pemilu yang LUBER dan OP akan lebih mengutamakan program organisasi yang akan diperjuangkan.

Kedua : Pemilu 1987 akan dilaksanakan dalam Pelita yang merupakan tahap penciptaan kerangka landasan yang akan dimantapkan dalam pelita V sebagai persiapan tinggal landas dalam Pelita VI.

Ketiga : Besarnya jumlah pemilih pemula yang mayoritas berasal dari generasi muda.

Sejak Pemilu 1971 sampai Pemilu 1982 Golkar mendapat dukungan secara penuh dari ABRI karena situasi yang kurang stabil akibat adanya rongrongan dari berbagai pihak yang mengakibatkan proses pengambilan keputusan menjadi macet. Selain itu terjadi pertentangan sosial antar kelompok dan partai memuncak dan lembaga yang ada

35. Ridwan Saidi, Golkar Pasca Pemilu, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1993, Hal. 13

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak lagi diindahkan.³⁶ Besarnya peranan ABRI mengakibatkan melemahnya peranan partai politik , oleh karena itu sejak Pemilu 1987 ABRI mulai mengurangi peranannya yang sangat dominan sebagai usaha memperbesar peranan partai politik . Proses berkurangnya implementasi dwi fungsi ABRI memberi peluang adanya kepemimpinan di dalam tubuh Golkar yang berasal dari otoritas Golkar³⁷. Sehingga lebih aktif dan dinamis dalam bekerja demi terciptanya kemandirian dan tanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan.

1. Pra Pemilu Tahun 1987

Dalam menghadapi Pemilu 1987 diantara ketiga OPP yang akan tampil tampak Golkar paling siap menghadapi Pemilu. Karena parpol pada saat itu sedang dalam kondisi lemah yaitu adanya persoalan di dalam diri Parpol. Menghadapi Pemilu 1987 PPP menghadapi permasalahan yang cukup menyita waktu dalam penyelesaiannya yaitu :

1. Dengan ditetapkannya Pancasila sebagai asas tunggal bagi semua kekuatan sosial politik maka secara politis maupun psikologis perubahan asas mempengaruhi perilaku elit partai dalam Pemilu. Untuk menentukan apakah tanda gambar yang berupa Ka'bah yang pernah dipakai sebelumnya bertentangan atau tidak dengan

36. M.Rusli, Esey Politik Indonesia Kontemporer, Emerka, Yogyakarta, 1987, Hal 4.

37. Golkar Pasca Pemilu, Opait, Hal. 50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pancasila yaitu antara Syarifuddin Harahap dengan BT Achda, namun pada akhirnya semua kalangan partai setuju dilakukan perubahan tanda gambar Ka'bah menjadi bintang yang dibuat di atas kotak persegi empat dengan warna dasar hitam. 2. Kembalinya NU pada Khittah 1926 yang berarti NU sebagai unsur terbesar PPP melepaskan ikatan politiknya, Hal ini terjadi karena adanya kekecewaan NU terhadap perimbangan kursi dalam daftar calon sementara anggota legislatif dan tergesernya orang-orang NU dalam kepengurusan partai. 3. Adanya konflik intern dalam tubuh partai yaitu antara NU dengan MI konflik merupakan upaya sepihak kelompok yang bertikai untuk mengidentifikasi diri dengan kecenderungan politik nasional.³⁸

Permasalahan yang dihadapi PDI adalah ketidakberhasilan kongres mengambil keputusan tentang pembentukan pengurus baru merupakan awal pertikaian dan kemelut PDI. Meskipun pada akhirnya PDI berhasil memiliki pengurus DPP PDI berkat kerjasama dengan pemerintah. Dan setelah pelaksanaan kongres, PDI melaksanakan pembenahan, masing-masing pengurus harus mendalami tugas-tugasnya sehingga seluruh pengurus DPP dituntut bekerja keras di Jakarta. Akibatnya PDI dalam mengadakan persiapan Pemilu kurang mantab, meskipun

38. Syamsudin Haris, PPP Dan Politik Orba, Grasindo, Jakarta, 1991, Hal. 110

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemilu hanya tinggal satu tahun PDI belum membicarakan program yang akan ditampilkan dalam Pemilu, PDI baru mengadakan inventarisasi permasalahan secara nasional. Pembentukan kepengurusan baru umumnya terdiri dari kaum muda, sehingga sebagian besar belum dikenal anggota, untuk itu perlu memerlukan waktu untuk menjalin hubungan yang sehat dan mantab agar kepengurusan dapat diterima secara wajar oleh anggota.³⁹ Kesiapan yang dilandasi watak bijaksana dan ksatria sehingga tidak akan mematikan partai, dan bertekad memperoleh kemenangan dengan sebaik-baiknya dan secara wajar akan mengikuti kampanye dengan tanggung jawab penuh.

Dengan kembalinya NU pada Khittah 1926 maka berarti NU tidak lagi mempunyai hubungan istimewa dengan PPP, sehingga warga NU bebas masuk orsospol yang mana saja sesuai dengan keinginannya. Kembalinya NU pada Khittah 1926 memberi peluang Golkar untuk meningkatkan hubungan baik dengan golongan islam dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas. Hal ini dibuktikan dengan usaha Golkar melanjutkan pembinaan pendidikan pesantren untuk melanjutkan di sekolah formal yang lebih tinggi.

Oleh karena itu dimulai terobosan baru di pesantren-pesantren sehingga menimbulkan adanya

39. Media Karya, 11 Mei 1987, Hal. 11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kerjasama dengan pesantren. Adanya gerakan usaha pembaharuan Islam Golkar makin gencar masuk pesantren dan kyai masuk pesantren masuk Golkar.⁴⁰ Dan perkembangan kerjasama dengan pesantren semakin maju dengan pembinaan pesantren dari segi dana dan secara fisik maupun fungsional juga diberi kemudahan dan peluang untuk lebih maju.

Kondisi Golkar Menghadapi Pemilu 1987 mantab dilihat dari segi organisasi yang tidak mengalami kericuhan di dalamnya. Bahkan Golkar telah melaksanakan berbagai kegiatan yang memperkuat posisi dalam masyarakat yaitu dengan telah selesainya rencana operasional pemenangan Pemilu bahkan sampai inventarisasi calon anggota legislatif. Karena persiapan menghadapi Pemilu 1987 sudah dimulai sejak selesainya Pemilu 1982 dengan kesadaran bahwa Pemilu merupakan mata rantai dalam siklus mekanisme kepemimpinan nasional 5 tahun maka dilaksanakan persiapan - persiapan dengan berbagai bentuk. Antara lain membentuk departemen pemenangan Pemilu, menyiapkan kader yang berperan sebagai kader Pancasila, kader organisasi kader pembangunan serta memantapkan konsolidasi ke dalam dan berjuang mensukseskan Repelita IV, memenangkan Pemilu 1987 dan

40. *Ibid*, Hal. 11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mensukseskan SU 1988.⁴¹

Untuk memperlancar pelaksanaan Pemilu 1987 dan memperoleh hasil yang memuaskan maka perlu dilakukan pengecekan terhadap kesiapan organisasi menghadapi tugas-tugasnya dengan mengadakan pengecekan terhadap pelaksanaan rencana operasional kemenangan Pemilu. Sebagai usaha untuk memperjelas kegiatan yang harus dilakukan maka perlu dirumuskan petunjuk akhir dalam rangka mempertinggi derajat persiapan Golkar.

Banyaknya tugas yang diemban selama pelaksanaan Pemilu memerlukan pembagian tugas yang jelas kepada kader hal ini memerlukan partisipasi aktif untuk merekrut kader baru. Banyaknya tugas kader yang terdiri atas banyak profesi memerlukan suatu keterpaduan masing-masing tugas sehingga dapat dicapai satu kesepakatan sehingga keberhasilan satu tugas akan mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas yang lain.

Ketepatan strategi menghadapi pemilu 1987 akan terbukti dalam perolehan suara Pemilu 1987. Golkar dapat tepat memilih strategi apabila mampu mengenal berbagai masalah yang terjadi di masyarakat yang memerlukan alternatif pemecahan. Hal ini menuntut kemampuan untuk merumuskan permasalahan dan memecahkan permasalahan dengan memberikan kepekaan dan kepedulian terhadap permasalahan Kodya Yogyakarta membantu

41. Media Karya, 11 Maret 1987, Hal 5.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembangan Golkar sebagai satu kekuatan sosial politik. Sehingga Golkar semakin memasyarakat, matang harapan dan kepercayaan rakyat untuk menunaikan amanat rakyat.

Banyaknya pemilih pemula yaitu masyarakat yang untuk pertama kalinya melaksanakan hak pilih dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan menyebabkan Golkar perlu mencari strategi yang dapat menarik generasi muda.

Sehingga generasi muda dapat menjadi kader yang mampu berdiri di garis depan dengan membuktikan kepeloporan dalam menumbuhkan aktivitas di kalangan pemuda, mahasiswa dan pelajar, sesuai kejiwaan kepemudaan yang dilandasi kematangan gagasan dan wawasan nasional sebagai wujud pengamalan Pancasila. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan kampanye generasi muda harus lebih mementingkan pengabdian kepada masyarakat dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang mengundang simpati masyarakat. Antara lain tidak mudah terpancing oleh hasutan-hasutan dari pihak manapun sehingga tidak mudah terpancing dalam suatu keributan dan mudah emosi. Oleh karena itu Golkar mengadakan pembinaan melalui dialog langsung dengan kader karena pada dasarnya kader membutuhkan pengarahan dan motivasi untuk menggerakkan semangat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

juang dan pengabdianya.⁴²

Kegiatan menghadapi Pemilu dengan melaksanakan operasi eka sapta yaitu usaha menggalang calon pemilih Golkar dimana satu kader mampu mengajak 7 orang kader baru. Keberhasilan penggalangan eka sapta akan meningkatkan kualitas dan kuantitas kader yang akan terlihat dalam partisipasi kader untuk mengikuti kegiatan Golkar sebagai usaha pemenangan Pemilu. Karena kualitas kader yang langsung maupun tidak langsung terjun di masyarakat untuk melaksanakan tugas dan mengisi kepanitiaan dalam Pemilu sangat berpengaruh terhadap perolehan suara dalam Pemilu.

Juga dilaksanakan penataran kepada kader yang bertugas dalam pelaksanaan Pemilu. Hal ini bertujuan memberi bekal pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan Pemilu. Selain itu dilakukan kunjungan langsung kepada masyarakat dalam bentuk "door to door", yaitu dengan mengadakan kunjungan silaturahmi ke rumah kader-kader, karya bakti maupun pertemuan yang bertujuan memberi pengarahan tentang pelaksanaan Pemilu serta memberikan sarana-sarana untuk memperlancar pelaksanaan .

2. Kampanye Pemilu Tahun 1987

Kampanye dilaksanakan selama 25 hari dimulai pada tanggal 24 Maret 1987 sampai 17 April 1987.

42. Media Karya, 11 Januari 1992, Hal. 53

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pelaksanaan kampanye dijamin oleh UU untuk memperoleh suara sebesar-besarnya bagi OPP, dengan menggunakan taktik dan strategi untuk mempengaruhi dan menarik perhatian masyarakat sebagai usaha meningkatkan citra OPP. Kampanye sebagai sarana pendidikan politik mendukung tumbuhnya sikap politik masyarakat yang matang. Sehingga pilihan rakyat didasari pertimbangan politik yang rasional dan bertanggung jawab dengan masa depan bangsa.

Pemilu 1987 Golkar menetapkan tema induk kampanye pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila yang bertumpu pada Trilogi Pembangunan terutamapemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.⁴³Tema ini bertujuan untuk melaksanakan secara nyata hakekat pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (materiil dan spirituil) dan pembangunan masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Dengan berlandaskan Trilogi pembangunan yang meliputi pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis sehingga pembangunan diharapkan dapat merata di seluruh wilayah dan dilaksanakan secara jujur dan bijaksana. Pemerataan pembangunan wilayah meliputi semua aspek yang tercantum dalam 8 jalur

43. DPP Golkar Rancangan Tema dan Sub Tema Kampanye Pemilu 1987, 1987, hal. 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemerataan yaitu dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok rakyat, kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan, pembagian pendapatan, kesempatan kerja, kesempatan berusaha, berpartisipasi dalam pembangunan serta penyebaran pembangunan di seluruh wilayah tanah air dan kesempatan memperoleh keadilan. Tema induk ini meluas menjadi beberapa tema sesuai dengan bidang-bidang tertentu antara lain politik dan keamanan, ekonomi keuangan dan industri serta kesejahteraan rakyat. Dan dijabarkan kedalam sub tema disesuaikan situasi dan kondisi daerah. Selain tema induk dan beberapa tema dan sub tema juga disiapkan slogan-slogan untuk menggairahkan semangat kader dalam berjuang demi kemenangan Golkar.

Dalam pelaksanaan kampanye peranan calon anggota legislatif juga besar oleh karena itu dalam pelaksanaannya secara langsung maupun tidak langsung ikut aktif dalam kegiatan Pemilu. Dengan dikenalnya calon anggota legislatif maka kader akan tahu secara jelas siapa yang akan duduk sebagai wakil di lembaga legislatif. Dalam Pemilu 1987 jumlah yang ada sebanyak 55 orang yang terdiri dari 45 laki-laki dan 10 perempuan (lihat lampiran 1) dan yang pada akhirnya terpilih sebagai anggota legislatif sebanyak 15 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 3 perempuan.

Menghadapi Pemilu 1987 untuk menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban umum sehingga tetap terbina

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persatuan dan kesatuan, maka ketiga OPP Kotamadya Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 1987 mengadakan kesepakatan bersama dengan disaksikan ketua PPD II dan Panwaslak II Kotamadya Yogyakarta. Kesepakatan ketiga OPP tentang pelaksanaan kampanye Pemilu 1987 sebagai berikut :

Pertama. Melaksanakan kegiatan kampanye Pemilu 1987 dengan mentaati pembagian rayon di wilayah Kotamadya Yogyakarta menjadi 3 rayon sesuai pembagian yang telah disepakati.

Kedua. Melaksanakan kegiatan kampanye Pemilu 1987 dengan mentaati dan mematuhi jadwal waktu sesuai pembagian waktu yang telah disepakati.

Ketiga. Melaksanakan kegiatan kampanye Pemilu 1987 dengan mentaati dan mematuhi kesepakatan bersama.

Keempat. Tetap mengikuti kesepakatan bersama OPP tk I DIY yang tidak tercantum dalam kesepakatan bersama.⁴⁴

Untuk pemasangan/penempatan papan alat peragaan kampanye juga telah diatur yang terbagi atas pemasangan secara umum dan secara khusus. Secara umum artinya masyarakat bebas memasang alat peraga kampanye

44. PPD Tk II Kotamadya Yogyakarta, Pelaksanaan Pemilu 1987, Yk, 1987, hal. 53.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

; yaitu

1. Simpang empat Tugu ke timur, ke utara, dan barat.
2. Simpang empat Kantor Pos ke timur, ke barat dan ke selatan.
3. Simpang empat Pojok Beteng Wetan ke timur, ke barat dan ke selatan.

Dan tempat pemasangan khusus artinya tempat ini disediakan untuk digunakan pemasangan tanda gambar secara bersama-sama yaitu ketiga OPP. Tempat khusus yang disediakan antara lain adalah di:

1. Sebelah timur Apotik Suci.
2. Depan Museum Perjuangan.
3. Simpang tiga jalan Hayam Wuruk dll.

Pelaksanaan kegiatan kampanye terbagi atas 3 rayon yang terdiri atas:

1. Rayon I.

Terdiri dari wilayah kecamatan Tegalrejo, kecamatan Jetis, kecamatan Gondokusuman, kecamatan Danurejan, dan kecamatan Gedongtengen.

2. Rayon II.

Terdiri dari wilayah kecamatan Pakualaman, kecamatan Mergangsan, kecamatan Umbulharjo dan kecamatan Kota gede.

3. Rayon III.

Terdiri dari wilayah kecamatan Wirobrajan, kecamatan Ngampilan, kecamatan Kraton, kecamatan Gondomanan dan kecamatan Mantrijeron.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di dalam pelaksanaannya, ketiga OPP melaksanakan kampanye setiap hari hanya di satu rayon dan rayonnya masing-masing berbeda, serta ada pembagian waktu kampanye dan lokasi rayon untuk kampanye (lihat lampiran 2 dan 3). Berdasarkan pengamatan dan kenyataan yang ada selama pelaksanaan kampanye sejak 24 maret 1987 sampai 30 Maret 1987 banyak terjadi tindakan pelanggaran dan pengrusakan, serta sering terjadi bentrokan pada saat OPP yang satu berpapasan dengan OPP lain sehingga menimbulkan situasi masyarakat memanas.

Melihat kegiatan kampanye Kotamadya Yogyakarta sejak 21 Maret 1987 sampai 30 Maret 1987 yang diwarnai dengan pelanggaran, pengrusakan dan bentrokan antar OPP maka ketiga OPP Kotamadya Yogyakarta menyatakan perlu adanya penyempurnaan kesepakatan bersama demi terbinanya persatuan dan kesatuan nasional, ketertiban serta peningkatan pendidikan politik rakyat. Alternatif pemecahan adalah menghapus sistim rayon dan sisa waktu kampanye mulai tanggal 1 April 1987 sampai 17 April 1987 dibagi dengan sistim pembagian hari. Yang berarti dalam satu hari di Kotamadya Yogyakarta hanya ada kampanye yang dilaksanakan oleh satu OPP dan dilakukan bergiliran (lihat lampiran 4).

Kampanye yang dilaksanakan selama 25 hari oleh ketiga OPP Kotamadya Yogyakarta secara umum lebih tertib daripada kampanye Pemilu tahun 1982. Meskipun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih tertib tetapi masih banyak pelanggaran, pengrusakan dan bentrokan seperti yang terjadi pada kampanye Pemilu tahun 1982. Bentuk pelanggaran antara lain ⁴⁵:

1. Pemasangan tanda gambar kampanye yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan ataupun letak pemasangan yang tidak sesuai.
2. Pengrusakan-pengrusakan tanda gambar OPP, pancabutan sarana kampanye yang lain, juga pengrusakan mobil/kendaraan maupun rumah penduduk dan kantor-kantor.
3. Adanya OPP yang mengikut sertakan anak-anak dalam kampanye serta pemakaian atribut ABRI sehingga atribut ini disita oleh petugas.
4. Ada beberapa peserta kampanye membawa senjata tajam yang membahayakan keselamatan orang lain sehingga barang-barang ini diamankan petugas.
5. Pelanggaran lain yang dilaksanakan OPP berkaitan dengan izin kampanye, materi kampanye, melewati daerah yang tidak digunakan untuk kampanye dan lain-lain.

Kampanye berakhir pada tanggal 17 April 1987 dan sejak tanggal itu memasuki masa tenang sampai pelaksanaan pemungutan suara pada tanggal 23 April

45. PPD Tingkat II Kotamadya Yogyakarta, Daftar Inventarisasi Pelanggaran/ Penyimpangan Pemilu 1987, Yogyakarta, 1987. Hal.1.



1987. Masa tenang diharapkan digunakan masyarakat untuk mempertimbangkan pilihan dan mempersiapkan sarana dan prasarana pemungutan suara di TPS-TPS.

C. Pelaksanaan Pemungutan Suara

Jumlah penduduk Kotamadya Yogyakarta 373. 843 orang dan yang memenuhi syarat terdaftar sebagai pemilih sebanyak 244. 943 orang. Karena ada beberapa orang yang tidak dapat terdaftar sebagai pemilih sejumlah 22 orang yang berdomisili di Kotamadya Yogyakarta karena bersikap dan bertingkah laku yang dapat meresahkan masyarakat, belum mentaati dan mematuhi peraturan pemerintah setempat.⁴⁶

Untuk memperlancar pelaksanaan Pemilu jumlah TPS yang tersebar di 14 kecamatan se kotamadya Yogyakarta ada 728 TPS. Jumlah TPS antar kecamatan tidak sama disesuaikan dengan jumlah penduduk dan penempatan TPS tidak boleh menggunakan gedung, ruang dan halaman sekolah karena pada hari pemungutan suara bukan hari libur. Pelaksanaan pemungutan suara di TPS di wilayah Kotamadya Yogyakarta dilaksanakan tepat sesuai jadwal dan berakhir tanpa gangguan baik sarana maupun massa pemilih.

Berdasarkan jumlah suara yang diperoleh oleh OPP untuk daerah pemilihan tingkat II Kotamadya Yogyakarta maka ditetapkan hasil untuk keanggotaan DPRD tingkat

46. PPD Tingkat II Kotamadya Yogyakarta, Op cit, hal. 46.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II, jumlah wakil untuk tiap OPP sebagai berikut PPP memperoleh 6 wakil, Golkar memperoleh 15 wakil dan PDI memperoleh 9 wakil. Dan secara keseluruhan jumlah anggota DPRD tingkat II Kotamadya Yogyakarta sebanyak 37 orang yang terdiri atas 30 wakil dipilih yang terbagi atas PPP, Golkar, PDI dan 7 wakil diangkat dari ABRI (lihat lampiran 5).

Dari hasil perolehan suara yang dicapai dalam Pemilu Golkar berhasil memperoleh suara terbanyak. Kemenangan ini dipengaruhi banyak faktor antara lain :

1. Persiapan yang mantap dalam menghadapi Pemilu.
2. Mempunyai aparat yang sempurna dari pusat sampai daerah.
3. Rakyat tidak melihat kemungkinan peralihan kekuasaan kepada partai politik sebab partai politik masih rapuh.
4. Pergeseran kelompok NU ke Golkar.
5. Partai politik dalam kondisi lemah karena adanya permasalahan intern yang mempengaruhi persiapan menghadapi Pemilu.

Hasil Penghitungan Akhir Jumlah Suara Seluruh TPS Pada Pemilu 1987 Se Kotamadya Yogyakarta

DPR RI	PPP	:	43.339	suara
	GOLKAR	:	114.367	suara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	PDI	:	58.885	suara
DPRD I	PPP	:	43.592	suara
	GOLKAR	:	111.394	suara
	PDI	:	59.818	suara
DPRD II	PPP	:	43.364	suara
	GOLKAR	:	109.271	suara
	PDI	:	60.364	suara

B. Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1992

Pelaksanaan Pemilu yang kelima kalinya dibawah pimpinan orde baru diselenggarakan pada tanggal 9 Juni 1992, yang bertepatan dengan bulan haji sehingga perlu pertimbangan yang matang untuk menetapkan waktu pemungutan suara. Hal ini untuk menetapkan waktu pelaksanaan Pemilu dengan tidak mengganggu pelaksanaan ibadah haji. Bersamaannya pelaksanaan Pemilu dengan ibadah haji menimbulkan satu permasalahan yang sebelumnya belum pernah terjadi yaitu bagaimana cara warganegara RI yang melaksanakan ibadah haji dapat tetap melaksanakan hak pilihnya. Oleh karena itu pemerintah berusaha mencari alternatif pemecahan, dan akhirnya ditetapkan bahwa untuk warga negara RI yang sedang melaksanakan ibadah haji dapat melaksanakan hak pilihnya di tanah suci.

Dalam rangka mempertahankan kemenangan yang dicapai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

selama empat kali Pemilu sejak tahun 1971, maka Golkar berusaha meyakinkan rakyat tentang nilai perjuangan yang berorientasi pada terwujudnya cita-cita bangsa sesuai dengan apa yang terkandung dalam pembukaan UUD 45. Dengan kemenangan Golkar pada tahun 1987 maka tetap terpelihara kesinambungan pembangunan nasional dan terciptanya stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Kemenangan Golkar dipengaruhi banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar Golkar. Oleh karena itu Golkar harus jeli dalam mengantisipasi permasalahan yang terjadi pada saat ini serta harapan-harapan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, sehingga usaha menarik simpati masyarakat tidak hanya pada saat kampanye tetapi juga masa-masa sebelum kampanye yang terlihat oleh masyarakat dalam bentuk kegiatan untuk membantu masyarakat demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dan kegiatan pada masa pra kampanye, sampai pemungutan suara dilaksanakan lebih terkoordinir dan teratur, hal ini bertujuan untuk menarik simpati masyarakat .

Seperti halnya pelaksanaan Pemilu sebelumnya menjelang Pemilu masing-masing OPP mengungkapkan program organisasinya untuk menarik simpati masyarakat. Dalam Pemilu 1992 Golkar mengeluarkan pernyataan politik yang terdiri atas 12 butir, masalah yang dikeluarkan antara lain ideologi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, aparatur pemerintahan, otonomi daerah, ekonomi dan dampak monopoli, kebutuhan hidup minimum dan PHK, pendidikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agama, dwi fungsi ABRI dan hubungan luar negeri.⁴⁷ Kedua belas permasalahan ini merupakan usaha Golkar membantu mengatasi permasalahan dengan menyumbangkan pemikiran dan dibuktikan dengan sikap dalam menghadapi berbagai persoalan dan segala permasalahan yang ada akan dijadikan landasan kebijaksanaan dan kegiatan pada masa datang.

1. Pra Pemilu Tahun 1992

Pemilu akan dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 1992 yang akan dilaksanakan secara serentak oleh rakyat Indonesia, untuk melaksanakan haknya sebagai warganegara dalam bidang politik untuk memilih anggota DPR, DPRD tingkat I, DPRD tingkat II. Warganegara yang akan melaksanakan hak pilihnya harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

Untuk memperlancar pelaksanaan Pemilu maka dibentuk PPD tingkat II Kotamadya Yogyakarta. Langkah pertama yang dilaksanakan adalah pembentukan sekretariat PPD II dan Panwaslak II Kotamadya Yogyakarta. Dalam melaksanakan tugasnya PPD dibantu panitia pemungutan suara dan panitia pengawas pelaksanaan Pemilu, maka ketua PPD II Yogyakarta mengangkat pelaksana pada pembantu ketua PPD II

47. Dr. Burhan Magenda, Sikap Politik Tiga Kontestan, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1992, hal. 10.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kotamadya Yogyakarta wilayah utara dan selatan.⁴⁸ wilayah utara terdiri atas kecamatan Pakualaman, Ngampilan, Gedongtengen, Danurejan, Gondokusuman, Jetis dan Tegalrejo. Sedang wilayah selatan terdiri atas kecamatan Wirobrajan, Kraton, Mantrijeron, Mergangsan, Kotagede, Umbulharjo, dan Gondomanan.

Dalam rangka mempersiapkan aparat PPS dan kecamatan serta sekretariat PPD II Kotamadya Yogyakarta dalam melaksanakan tugas dalam Pemilu th 1992 maka Kotamadya Yogyakarta mengadakan santi aji Pemilu. Dan sebagai peserta adalah dari PPS, aparat kecamatan dan sekretariat PPD tingkat II. Dan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kader menghadapi Pemilu tahun 1992 diselenggarakan penataran bagi jurkam, saksi-saksi TPS, serta latihan satgas.⁴⁹ Untuk memberikan materi-materi pelaksanaan Pemilu sehingga kader dapat mengerti dan memahami tugas masing-masing.

Persiapan Golkar menghadapi Pemilu th 1992 sudah dimulai sejak selesainya Pemilu th 1987. Sehingga sejak lima tahun yang lalu telah dilaksanakan kegiatan dalam rangka menarik simpati masyarakat untuk

48. PPD II Kotamadya Yogyakarta, Penyelenggaraan Pemilu 1992, Yogyakarta, hal. 79.

49. Materi Musda V Golkar Tk II Kotamadya Yogyakarta, Opcit, hal. 44.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendukung yang secara teratur dan terencana melakukan konsolidasi diberbagai bidang antara lain⁵⁰ :

1. **Konsolidasi Idiil** ; Sebagai usaha memperkokoh Golkar kepada Pancasila dan UUD 45 serta berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas kader dengan melalui penataran maupun latihan-latihan.

2. **Konsolidasi Wawasan** ; Sebagai usaha Golkar memperluas wawasan maka diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang wawasan nusantara serta hakekat kekaryaan. Hal ini dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah.

3. **Konsolidasi Organisasi** ; Kekuatan Golkar sangat dipengaruhi oleh keberadaan organisasi karena keteraturan organisasi akan memperlancar mencapai tujuan. oleh karena Golkar mengadakan pembenahan keanggotaan, melaksanakan kaderisasi untuk mempersiapkan kader yang tangguh, menyempurnakan kelembagaan baik di tingkat II maupun basis. Organisasi akan berjalan lancar apabila tersedia dana yang cukup. Oleh karena itu perlu mencari peluang mendapatkan dana dan menggunakannya dengan baik dan perlu penanganan yang baik pula.

Persiapan Golkar menghadapi Pemilu tahun 1992

50. DPD Golkar Kotamadya Yogyakarta, Pertanggung jawaban Pelaksanaan Program DPD Golkar Kotamadya Yogyakarta Periode 1988-1993, Yogyakarta, 1993, Hal. 5.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diawali dengan pemberian surat keputusan penugasan kader dalam pelaksanaan Pemilu.⁵¹ Sehingga kader dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan terarah serta mampu mempertanggungjawabkan hasilnya . Surat penugasan dikeluarkan oleh DPP Golkar, DPD tk I Golkar, dan DPD tingkat II kotamadya Yogyakarta. Untuk mempersiapkan kader di lapangan maka diselenggarakan penataran dan latihan satgas karena kualitas juru kampanye dan saksi-saksi TPS akan memberi pengaruh keberhasilan Golkar meraih simpati masyarakat hal ini menyebabkan persaingan antar OPP untuk mendapat dukungan masyarakat.

Banyak sarana untuk memeriahkan kampanye dan menarik simpati masyarakat. Oleh karena itu DPD II Golkar ikut membantu memberi sarana kampanye kepada masyarakat pendukung. Sarana kampanye tahun 1992 antara lain rontek-rontek, umbul-umbul, bendera, spanduk, selebaran-selebaran, kaos, ikat kepala, dll. Tetapi karena keterbatasan dana untuk memperbanyak jumlah dan variasi sarana kampanye diperoleh sumbangan kader.

Untuk memperlancar pelaksanaan kampanye disusun jadwal kampanye. dengan menentukan tanggal, waktu, tempat, dan OPP yang akan melaksanakan kampanye hasil persetujuan ketiga OPP. Golkar juga menyusun juru

51. Ibid, hal. 44.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kampanye dan panitia pelaksana kegiatan kampanye sehingga seluruh kader yang bertugas dapat mempersiapkan diri secara maksimal dan untuk menghibur dan mengajak partisipasi masyarakat maka diadakan hiburan antara lain musik irama dangdut, ketoprak, lawak, dll.

Untuk menjalin kebersamaan dengan masyarakat dilaksanakan operasi door to door dalam rangka penggalangan sekasur sesumur yaitu dengan mengadakan kunjungan di rumah kader. Selain untuk mempererat hubungan, kunjungan ini dapat memberikan informasi tentang peristiwa dan keinginan yang diharapkan oleh masyarakat sehingga dapat memberikan masukan dalam bertindak demi kepentingan bersama. Banyak kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat dengan melibatkan masyarakat setempat. Diantaranya bakti sosial dan karya nyata. Dengan ini diharapkan dapat lebih akrab dengan masyarakat dan memahami kondisi dan potensi daerah untuk mendukung kemenangan Golkar.

Kemenangan Golkar karena kepercayaan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Untuk memperkuat persatuan, perlu adanya kerjasama dan komunikasi, karena dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Kuatnya pendukung mempengaruhi kekuatan Golkar. Oleh karena itu Golkar perlu memberikan dukungan penuh secara materiil maupun spirituil kepada ormas yang berorientasi kepada karya kekaryaan untuk menggalang

massa. 52

2. Kampanye Pemilu Tahun 1992

Kampanye merupakan bagian dari kegiatan pelaksanaan Pemilu yang bertujuan menarik massa pendukung dengan jalan mempengaruhi pemilih ikut mendukung Golkar sehingga memperbesar perolehan suara. Bentuk kampanye sebagian besar berupa rapat umum, di Kodya Yogyakarta juga diselenggarakan kampanye dialogis di tempat tertutup dengan jumlah peserta terbatas, dan seperti Pemilu yang lalu juga diadakan pawai keliling setelah rapat umum selesai.

Untuk memperlancar pelaksanaan Pemilu maka PPD tk I DIY membagi tiga rayon kampanye. Masing-masing rayon pada hari yang sama melaksanakan satu kampanye dari satu kontestan. Pembagian rayon tersebut adalah sbb:

Rayon I : Kulon Progo

Rayon II : Kodya Yogyakarta, Sleman, dan Bantul

Rayon III: Gunung Kidul

Pawai keliling dalam Pemilu 1992 tidak diprioritaskan karena lebih sering mengundang keributan. Saat ini sedang dikembangkan bentuk kampanye dialogis dalam rangka meningkatkan kualitas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kampanye.⁵³

Golkar menggunakan lokasi kampanye antara lain di lapangan kotagede, lapangan Karangwaru, Alun-alun utara, lapangan parkir Mandala Krida, dan lapangan Minggiran. Dengan dipilihnya lokasi kampanye tersebut, untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat, baik yang ada di wilayah barat, timur, utara maupun selatan. Pada awalnya Golkar akan menggunakan lokasi dilapangan parkir wisata Ngabean, dan lapangan Terban. Setelah diadakan kunjungan di lapangan ternyata situasi dan kondisinya kurang menguntungkan, maka lokasi tersebut dibatalkan dan dipindah di alun-alun Utara dan lapangan Mandala Krida.

Pemilu tahun 1992 tema induk Golkar adalah dalam menuju kebangkitan nasional Kedua. Golkar menjamin kesinambungan dan peningkatan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dalam pembangunan jangka panjang tahap kedua, yang mana dalam tahap ini kualitas manusia Indonesia harus ditingkatkan. Yang kemudian disingkat menjadi Menuju Kebangkitan Nasional Kedua.⁵⁴ Tema ini menggambarkan bahwa Golkar akan menjamin tetap tegaknya negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, untuk

53. Golongan Karya Paska Pemilu, Opcit, hal. 31.

54. DPP Golkar, Tema, Sub Tema, dan Slogan Kampanye, Jakarta, 1991, hal. 7.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan wawasan nusantara. Peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila secara bertahap dan terus menerus dalam rangka usaha mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata dan berkesinambungan antara materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Agar pembangunan berjalan lancar maka perlu meningkatkan dan memelihara stabilitas nasional yang dinamis dan makin memantapkan kepemimpinan nasional di tangan Orba sebagai syarat mutlak untuk berhasilnya pembangunan nasional demi kepentingan seluruh rakyat Indonesia. Dalam pelaksanaan pembangunan ini banyak sekali faktor pendukung dan faktor penghambat yang menimbulkan suatu permasalahan baru, oleh karena itu Golkar akan berusaha menjawab permasalahan tersebut yang merupakan pengejawantahan dari harapan dan aspirasi rakyat banyak. Dalam perjuangan ini Golkar menekankan untuk berjuang demi kepentingan seluruh rakyat Indonesia dan merupakan wadah yang tepat untuk menyalurkan aspirasi bagi seluruh golongan masyarakat.

Tema Induk ini dijabarkan dalam beberapa tema dan sub tema yang terdiri atas:

1. Bidang Polkam yang meliputi idiologi, politik, pertahanan dan keamanan nasional, hukum.
2. Bidang Ekuin yang meliputi ekonomi, keuangan,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

industri, kependudukan dan transmigrasi.

3. Bidang Kesra yang meliputi tenaga kerja, pendidikan dan Iptek, kesehatan, generasi muda dan olah raga, peranan wanita, kerohanian, sosial budaya dan lingkungan hidup.

Untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran ini kepada masyarakat, diperlukan seorang juru kampanye yang mampu menarik simpati masyarakat. Sehingga masyarakat akan ikut mendukung Golkar. Oleh sebab itu diturunkan juru kampanye dari tokoh-tokoh Golkar baik tingkat daerah maupun tingkat pusat untuk meyakinkan masyarakat agar tetap mendukung Golkar.

Pelaksanaan kampanye oleh tiga OPP di Kotamadya Yogyakarta sejak tanggal 10 sampai 20 Mei 1992, menimbulkan keresahan, dan menyebabkan situasi dan kondisi masyarakat yang panas dan tegang. Semua ini terjadi karena ketiga OPP dalam kampanye banyak melakukan pelanggaran dan pengrusakan. Pelanggaran OPP dalam kampanye antara lain tidak mematuhi peraturan lalu lintas yaitu dengan tidak melengkapi kendaraan dengan SIM, STNK, tidak memakai helm, plat nomor ditutup dengan tulisan OPP tertentu dan lain- lain. Pengrusakan yang dilakukan antara lain terhadap kendaraan yang berpapasan pada saat kampanye ataupun kendaraan yang sedang diparkir di sekitar lokasi kampanye. Selain itu tindakan yang kurang simpati dari OPP adalah pemaksaan peserta kampanye kepada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat untuk membalas mengacungkan tangan sesuai OPP yang berkampanye.

Berdasarkan pengamatan selama 10 hari, dan melihat pelaksanaan kampanye yang kurang tertib, apabila hal ini terus berlanjut akan semakin meresahkan masyarakat, maka ketua PPD tk I DIY pada tanggal 20 Mei 1992 menetapkan Keputusan Gubernur DIY No 042 L / PPD I / 1992 tentang larangan penggunaan kendaraan bermotor roda dua untuk kampanye Pemilu 1992.⁵⁵ Peraturan ini dikeluarkan untuk menertibkan pelaksanaan kampanye dan menjaga ketentraman masyarakat dengan tetap terpeliharanya norma persatuan dan kesatuan bangsa (lihat lampiran 6).

Dengan keluarnya keputusan ini menimbulkan reaksi masyarakat sebagai wujud ketidakpuasan masyarakat terhadap tindakan pemerintah. Yang terbukti dengan tanpa adanya kesepakatan massa PPP dan PDI menurunkan bendera dan mengganti dengan bendera putih sehingga yang ada hanya bendera Golkar dan bendera Putih. Selain penurunan bendera oleh dua OPP juga terjadi arak-arakan bandosa sebagai ungkapan demokrasi telah mati.⁵⁶ Iring-iringan ini dilakukan di Malioboro, dan belasan keranda ditempatkan di halaman gedung DPRD

55. Penyelenggaraan Pemilu 1992, Opcit, hal. 265.

56. Materi Musda V Golkar Tk II Kotamadya Yogyakarta, Opcit, hal. 45.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tingkat I DIY.

Untuk mengatasi keadaan yang kurang tertib dan meresahkan masyarakat maka PPD tk I DIY, Panwaslak DIY, aparat keamanan dan pimpinan ketiga OPP mengadakan musyawarah yang akhirnya menghasilkan kesepakatan yang terdiri atas 4 butir yaitu :

1. Telah tercapai satu sikap pandang antara PPD, Panwaslak dan ketiga OPP dalam menyelesaikan tugas tahap pemilu.
2. Masing-masing saling menghormati akan fungsi, hak dan kewajiban dalam menyelenggarakan pemilu.
3. Masing-masing dapat mengendalikan diri untuk mencegah timbulnya tindakan yang berakibat meresahkan dan membingungkan masyarakat yaitu dengan cara mentaati segala ketentuan perundangan yang berlaku.
4. Memanfaatkan forum yang ada yaitu PPD I dan Panwaslak I dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.⁵⁷

Dengan tercapainya kesepakatan ini maka ketiga OPP menyatakan akan melanjutkan kampanye pada tanggal 25 Mei 1992 sesuai jadwal yang berlaku.

Dalam Pemilu 1992 calon anggota legislatif juga ikut berperan dalam kegiatan kampanye, karena dengan adanya komunikasi yang baik antara kader Golkar dengan orang-orang yang akan mewakilinya di DPRD tingkat II

57. KR, Mei 1992.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka akan diketahui secara pasti masalah-masalah apa yang dihadapi dan diinginkan kader untuk dicari jawabannya, disamping itu kader dapat melihat secara langsung siapakah wakil-wakil yang akan duduk di lembaga Legislatif. Pada Pemilu 1992 jumlah calon legislatif mengalami kenaikan dibanding Pemilu 1987 yaitu sejumlah 58 orang yang terdiri dari 48 laki-laki dan 10 perempuan (lihat lampiran 7) namun pada akhirnya yang terpilih ada 14 yang terdiri dari 12 laki-laki dan 2 perempuan.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Kampanye Pemilu 1992

1. Generasi muda kurang memahami arti pesta demokrasi.
2. Generasi muda kehilangan identitas diri sehingga semua dorongan frustrasi dan kekesalan terlampiaskan dalam tindakan yang brutal.
3. Adanya pelanggaran dan penrusakan oleh OPP.
4. Kurang tegasnya pemberlakuan peraturan perundangan dalam tata cara kampanye serta kurang tegasnya aparat keamanan.
5. Adanya penyusupan antar peserta OPP dan kader tidak terkontrol keanggotaannya dan cenderung melakukan tindakan brutal, pengrusakan dan mengadu domba diantara massa pendukung dalam satu kelompok.

3. Pelaksanaan Pemungutan Suara Pemilu Tahun 1992

Pemilu dilaksanakan untuk memilih anggota DPR, DPRD tingkat I dan DPRD tingkat II. Pemilu tahun 1992 pemungutan suara dilaksanakan tanggal 9 Juni 1992

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

setelah sebelumnya selama 25 hari dilaksanakan kampanye untuk memberi kesempatan OPP untuk menarik simpati masyarakat melalui program-program organisasinya. Dilanjutkan masa tenang selama satu minggu, yakni untuk memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memikirkan pilihan yang akan diberikan pada hari pemungutan suara.

Kotamadya terbagi 14 kecamatan. Dengan jumlah penduduk 374.393 orang. Penduduk yang akan melaksanakan hak pilihnya sejumlah 259.864 orang. Sejumlah 7 orang yang berdomisili di Kotamadya Yogyakarta tidak bisa didaftar sebagai pemilih. Untuk memperlancar pelaksanaan pemungutan suara telah disediakan 729 TPS yang tersebar diseluruh wilayah. Pemungutan suara dilaksanakan tepat pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 14.00 WIB.

Dalam penghitungan suara ini tidak semua surat suara sah. Untuk DPR RI surat suara yang tidak sah berjumlah 11.199 suara. Untuk DPRD tingkat I 11.537 suara. Dan untuk DPRD tk II 12.153 suara. Adanya surat suara yang tidak sah secara tidak langsung merugikan OPP, karena OPP kehilangan suara yang berarti mengurangi perolehan jumlah kursi di DPR RI, DPRD tingkat I dan DPRD tingkat II.

Dari hasil perolehan suara maka segera ditetapkan jumlah wakil yang akan duduk di legislatif tingkat II Kodya Yogyakarta sebagai berikut PPP 7 Orang wakil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Golkar 14, PDI 9 sehingga ada 30 orang yang dipilih dari 3 OPP yang akan duduk dalam DPRD Tingkat II Kotamadya Yogyakarta dan 7 orang diangkat dari ABRI, sehingga jumlah keseluruhan adalah 37 orang (lihat lampiran 8).

Secara keseluruhan pelaksanaan Pemilu 1992 telah dipersiapkan secara matang dan mantap, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang tidak dapat dilaksanakan antara lain terjadi pemindahan lokasi kampanye yang telah disepakati sebelumnya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpolitik menyebabkan masyarakat tidak melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai aturan yang berlaku tetapi lebih mementingkan kepentingan pribadi.

Rendahnya kesadaran politik dapat dilihat pada saat kampanye sedang dilaksanakan 10 hari sudah banyak terjadi pelanggaran yang merugikan masyarakat. Hal ini tidak akan terjadi apabila masyarakat mempunyai kesadaran politik yang tinggi dengan memperhatikan kepentingan umum. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan kampanye perlu adanya pemberian bekal tentang materi Pemilu serta penanaman sikap mental yang baik dan benar. Banyaknya pelanggaran dan aksi masyarakat menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang Pemilu.

Meskipun dalam pelaksanaan kampanye banyak terjadi pelanggaran namun pada saat pemungutan suara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hingga Pemilu berakhir dapat berjalan dengan lancar, dan hasil Pemilu dapat diterima secara terbuka oleh 3 OPP dan dijalankan serta diakui sebagai hasil yang sah.

Hasil Perolehan Suara Pemilu th 1992

Kotamadya Yogyakarta

DPR	RI	PPP	:	53.444	suara
		Golkar	:	107.152	"
		PDI	:	68.584	"
DPRD	TK I	PPP	:	53.155	suara
		Golkar	:	102.865	"
		PDI	:	69.046	"
DPRD	TK II	PPP	:	53.327	suara
		Golkar	:	100.460	"
		PDI	:	69.631	"

C. Perbandingan Dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1987-1992

Sejak pelaksanaan Pemilu tahun 1971, Golkar Kotamadya Yogyakarta selalu berhasil memenangkannya. Hanya saja mengalami turun naik dalam perolehan suara. Pada Pemilu tahun 1987 berhasil dimenangkan oleh Golkar dengan perolehan suara lebih banyak dari Pemilu tahun 1982. Dalam Pemilu tahun 1992 meskipun Golkar berhasil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memenangkan , tetapi hasil perolehan suara mengalami penurunan.

Turun naiknya perolehan suara dipengaruhi oleh banyak faktor, baik intern maupun ekstern. Faktor intern menyangkut persiapan dan kesiapan dalam menghadapi Pemilu serta kejelian meraih peluang untuk memenangkan Pemilu. Faktor ekstern meliputi kondisi OPP yang berbeda-beda, sehingga kekuatan dan kelemahan kedua OPP sangat mempengaruhi perolehan Golkar juga situasi dan kondisi masyarakat pada saat Pemilu dilaksanakan.

1. Pra Pemilu

Persiapan Golkar menghadapi Pemilu tahun 1987 terlihat paling siap dan mantap apabila dibandingkan dengan OPP lain. Karena pada saat menghadapi Pemilu tidak ada permasalahan yang mengganggu . Lain halnya OPP lain, yang menghadapi permasalahan sehingga banyak menyita perhatian.

Persiapan PPP menghadapi Pemilu kurang optimal, karena tenaga dan perhatiannya telah terkuras untuk memecahkan permasalahan intern yaitu dengan kembalinya NU pada khittah 1926. Hal ini berpengaruh dengan perolehan suara, karena secara otomatis suara NU yang sebelumnya diberikan pada PPP maka NU bebas memberikan suaranya bagi ketiga OPP, yang menyebabkan perubahan perolehan suara bagi PPP. Persiapan PDI pada Pemilu th 1987 juga kurang optimal. Yaitu adanya konflik intern PDI baik ditingkat daerah maupun pusat. Yang pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akhirnya dapat diselesaikan secara baik-baik dan PDI dapat kembali normal. Sehingga PDI dapat melaksanakan Pemilu tanpa adanya rintangan yang berarti.

Pada Pemilu tahun 1992 terlihat bahwa ketiga OPP benar-benar mempersiapkan diri secara mantap sehingga diharapkan mampu meraih simpati masyarakat. Yang pada akhirnya mampu menaikkan perolehan jumlah suara yang akan mempengaruhi perolehan kursi untuk anggota DPRD tingkat II Kotamadya Yogyakarta. Kesiapan ketiga OPP menciptakan suatu persaingan yang lebih seimbang apabila dibandingkan Pemilu tahun 1987.

2. Pelaksanaan Kampanye

Waktu pelaksanaan kampanye Pemilu tahun 1987-1992 tidak terjadi perubahan, yaitu selama 25 hari. Hanya saja tema induk berbeda demikian juga dengan tema maupun sub temanya mengalami penyempurnaan sesuai dengan perkembangan dan situasi masyarakat. Untuk lebih mengobarkan semangat maka juga diciptakan slogan-slogan yang lebih bervariasi bertujuan menarik simpati masyarakat.

Untuk memperlancar pelaksanaan Pemilu tahun 1987 ditetapkan sistim rayonisasi, sehingga di Kotamadya Yogyakarta terbagi atas 3 rayon. Atas pertimbangan untuk menjaga ketertiban maka sistim rayon dihapus, diubah menjadi sistim pembagian hari. Sehingga dalam satu hari hanya ada satu OPP yang melaksanakan kampanye. Dalam pelaksanaan kampanye diadakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

koordinasi antar Dati II se DIY yaitu disepakatinya bahwa kampanye Pemilu tahun 1992 sama pada saat sistim rayonisasi di Kotamadya Yogyakarta pada Pemilu tahun 1987, yang membedakan adalah sistim rayon Kotamadya Yogyakarta hanya meliputi wilayah kecamatan tetapi sistim rayon dalam Pemilu tahun 1992 meliputi kelima Dati II se DIY.

Pelanggaran dan pengrusakan yang dilakukan OPP selama kampanye tidak berbeda jauh antara Pemilu tahun 1987 dengan Pemilu tahun 1992. Hanya saja pada tahun 1992 terjadi peristiwa baru yang sebelumnya belum pernah terjadi, antara lain pengibaran bendera putih, pengusungan keranda dan lain - lain. Peristiwa ini terjadi karena keluarnya peraturan baru tentang larangan menggunakan kendaraan bermotor dalam kampanye.

Usaha Golkar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kader, maka Pemilu th 1992 dikembangkan bentuk kampanye dialogis. Kampanye ini diadakan ditempat tertutup dengan jumlah peserta terbatas. Hal ini dilaksanakan untuk mengurangi keributan, selama masa kampanye. Disamping itu juga adanya kesadaran bahwa jumlah peserta kampanye yang hadir pada saat kampanye tidak menjamin besarnya perolehan suara.

3. Pelaksanaan Pemungutan Suara

Pelaksanaan pemungutan suara dalam Pemilu tahun 1992 secara umum dapat berjalan lancar. Waktu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pelaksanaan juga tidak mengalami perubahan, yaitu dilaksanakan tepat pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB, yang dilaksanakan di TPS-TPS. Sedang untuk pemilih yang berada di luar negeri melaksanakan pemilihan di KBRI dimana pemilih tinggal. Karena pada Pemilu th 1992 bertepatan dengan bulan Haji, maka pemilih yang sedang menunaikan ibadah haji melaksanakan pemungutan suara di tanah suci.

Untuk memperlancar pelaksanaan pemungutan suara pada Pemilu tahun 1987 disediakan 728 TPS. Sehingga mengalami penambahan 5 TPS dari Pemilu tahun 1982, karena pada Pemilu tahun 1982 hanya terdapat 723 TPS. Penambahan TPS tersebut terjadi di wilayah kecamatan Umbulharjo, kecamatan Gondomanan dan kecamatan Gondokusuman. Sedang yang mengalami pengurangan adalah kecamatan Kraton. Pada Pemilu th 1992 terjadi penambahan satu TPS sehingga menjadi 729 TPS. Penambahan TPS ini terjadi di kecamatan Umbulharjo dan kecamatan Tegalrejo sedangkan yang mengalami pengurangan di kecamatan Danurejan dan kecamatan Gondokusuman.

Dari hasil perolehan suara untuk DPRD tk II Kotamadya Yogyakarta pada Pemilu tahun 1987-1992 Golkar berhasil memenangkannya. Dengan meraih perolehan suara yang terbanyak di semua kecamatan se DIY. Meskipun pada Pemilu tahun 1987 dan tahun 1992 berhasil memenangkan, tetapi terdapat perbedaan yaitu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada Pemilu tahun 1987 berhasil memenangkan dengan kenaikan perolehan suara dari Pemilu tahun 1982. Sedang Pemilu tahun 1992 menang namun perolehan suaranya mengalami penurunan.

Kenaikan perolehan suara yang didapat Golkar pada Pemilu tahun 1987, terjadi karena adanya kenaikan perolehan suara diseluruh kecamatan se Kotamadya Yogyakarta yaitu sebanyak 14.372 suara. Di sisi lain PPP mengalami penurunan di 10 kecamatan, sehingga PPP kehilangan 3.171 suara. Sementara itu PDI mengalami kenaikan di 8 kecamatan dengan penambahan sebanyak 2.514 suara.

Pemilu tahun 1992 Golkar mengalami penurunan perolehan suara di 11 kecamatan, sehingga kehilangan 8.811 suara. Sedang PPP mengalami kenaikan diseluruh kecamatan se Kotamadya Yogyakarta sebanyak 10.063 suara. Demikian halnya dengan PDI mengalami kenaikan di 13 kecamatan sebanyak 9.285 suara.

Dengan turun naiknya perolehan suara antar OPP, maka terjadi beberapa pergeseran perolehan suara. Pada Pemilu tahun 1987 PPP kehilangan 1 wakil, Golkar dan PDI masing-masing mendapat tambahan 1 wakil. Tetapi dalam Pemilu th 1992, PPP berhasil memperoleh tambahan 1 wakil, Golkar kehilangan 1 wakil dan PDI tidak mengalami perubahan. Dalam Pemilu tahun 1982 perolehan wakil di DPRD Tingkat II Kotamadya Yogyakarta adalah sebagai berikut : PPP 7 wakil, Golkar 14 wakil, PDI 8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wakil. Pada Pemilu tahun 1987, PPP 6 wakil, Golkar 15 wakil dan PDI 9 wakil. Sedang pada Pemilu tahun 1992 PPP 7 wakil, Golkar 14 wakil dan PDI 9 wakil.

Dari hasil tersebut maka terlihat bahwa dalam Pemilu tahun 1987, PPP mengalami penurunan yang menyebabkan PPP kehilangan 1 wakil. PDI dan Golkar berhasil menaikkan perolehan suara sehingga mampu menambah 1 wakil. Pada Pemilu tahun 1992 PPP berhasil meningkatkan perolehan suara dengan menambah 1 wakil, berbeda dengan PDI yang mengalami kenaikan perolehan suara tetapi belum berhasil menambah wakil yang duduk di DPRD Tingkat II Kotamadya Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data Jumlah TPS Kotamadya Yogyakarta
Pada Pemilu 1982, 1987, 1992

NO	KECAMATAN	1982	1987	1992
1.	MANTRIJERON	57	57	57
2.	WIROBRAJAN	47	47	47
3.	KRATON	48	47	47
4.	MERGANGSAN	63	63	63
5.	UMBULHARJO	67	68	70
6.	KOTAGEDE	31	31	31
7.	PAKUALAMAN	29	29	29
8.	GANDOMANAN	35	37	37
9.	NGAMPILAN	37	37	37
10.	GEDONG TENGEN	50	50	50
11.	DANUREJAN	53	53	51
12.	GONDOKUSUMAN	106	109	108
13.	JETIS	54	54	54
14.	TFGALREJO	46	46	48
	JUMLAH	723	728	729

Sumber : PPD II Kotamadya Yogyakarta



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Perolehan Suara PPP Untuk DPRD TK II Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1982, 1987 dan 1992

NO	KECAMATAN	1982	1987	1992
1.	MANTRIJERON	3.522	3.473	4.364
2.	WIROBRAJAN	3.006	3.017	4.019
3.	KRATON	3.224	2.830	3.311
4.	MERGANGSAN	4.366	3.927	4.585
5.	UMBULHARJO	5.197	6.162	8.778
6.	KOTAGEDE	3.197	3.501	4.239
7.	PAKUALAMAN	1.638	1.306	1.349
8.	GONDOMANAN	3.026	2.529	2.724
9.	NGAMPILAN	3.794	3.246	3.667
10.	GEDONG TENGEN	1.854	1.659	2.046
11.	DANUREJAN	3.125	2.674	2.754
12.	GONDOKUSUMAN	5.950	4.507	5.343
13.	JETIS	2.544	2.145	2.656
14.	TEGAL REJO	2.083	2.388	3.492
	JUMLAH	46.535	43.364	53.327

Sumber : PPD II Kotamadya Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Perolehan Suara Golkar Untuk DPRD TK II

Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1982, 1987 dan 1992

NO	KECAMATAN	1982	1987	1992
1.	MANTRIJERON	7.869	9.285	8.260
2.	WIROBRAJAN	5.805	6.855	5.988
3.	KRATON	6.977	7.490	6.280
4.	MERGANGSAN	7.245	8.198	7.405
5.	UMBUL HARJO	8.896	12.207	12.355
6.	KOTAGEDE	4.592	5.360	5.609
7.	PAKUALAMAN	3.359	3.627	3.069
8.	GANDOMANAN	4.772	4.995	3.890
9.	NGAMPILAN	4.299	4.783	4.201
10.	GEDONG TENGEN	6.110	6.460	5.843
11.	DANUREJAN	6.209	6.463	6.546
12.	GONDOKUSUMAN	13.456	16.215	14.885
13.	JETIS	8.637	9127	8.216
14.	TEGALREJO	6.673	7.913	7.913
	JUMLAH	94.899	109.271	100.460

Sumber : PPD II Kotamadya Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Perolehan Suara PDI Untuk DPRD TK II

Kotamadya Yogyakarta Pada Pemilu 1982, 1987 dan 1992

NO	KECAMATAN	1982	1987	1992
1.	MANTRIJERON	4.981	5.209	5.936
2.	WIROBRAJAN	3.835	3.968	4.517
3.	KRATON	3.808	3.515	3.966
4.	MERGANGSAN	5.303	5.957	7.783
5.	UMBUL HARJO	5.125	5.957	7.783
6.	KOTAGEDE	1.315	2.051	2.761
7.	PAKUALAMAN	2.524	2.278	2.433
8.	GONDONANAN	2.540	2.603	2.810
9.	NGAMPILAN	2.873	2.846	2.952
10.	GEDONG TENGEN	4.410	4.684	4.484
11.	DANUREJAN	4.123	4.054	4.484
12.	GONDOKUSUMAN	7.847	7.699	9.012
13.	JETIS	4.975	5.327	5.993
14.	TEGALREJO	4.174	4.760	6.004
	JUMLAH	53.832	60.346	69.631

Sumber : PPD II Kotamadya Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

KESIMPULAN

Pemilu pada hakekatnya merupakan pengakuan dan perwujudan dari hak-hak politik rakyat dan sekaligus merupakan pendelegasian hak-hak rakyat tersebut kepada wakil-wakilnya untuk menjalankan pemerintahan. Pemilu sebagai sarana pelaksanaan asas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila yang bertujuan memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk dalam badan perwakilan untuk membawakan aspirasi rakyat. Pemilu diikuti oleh 3 OPP yang terdiri atas PPP, Golkar, dan PDI yang masing-masing berusaha merebut simpati masyarakat untuk memberi dukungan OPP. Karena besar kecilnya dukungan rakyat sangat berpengaruh terhadap jumlah wakil OPP yang akan duduk di lembaga perwakilan. Namun demikian dukungan dan partisipasi rakyat terhadap OPP dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain bagaimana keberadaan OPP di tengah masyarakat, akibatnya dukungan rakyat terhadap salah satu OPP dapat mengalami perubahan apabila OPP dianggap tidak mampu menyalurkan aspirasi rakyat. Hal ini yang menyebabkan dinamika OPP dalam perolehan jumlah suara dalam Pemilu.

Golkar sebagai organisasi politik peserta Pemilu dalam setiap Pemilu selalu mengalami dinamika dalam perolehan suara. Hal ini antara lain disebabkan oleh faktor intern yang menyangkut pelaksanaan konsolidasi idiil, organisasi dan wawasan Golkar, dan faktor ekstern antara lain menyangkut kondisi parpol dalam menghadapi Pemilu serta persiapan rakyat sendiri dalam menghadapi dan melaksanakan Pemilu. Oleh karena itu strategi OPP merebut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

simpati masyarakat tidak sama, hal ini yang menyebabkan tingkat keberhasilan OPP dalam Pemilu tidak sama. Kemenangan Golkar dalam Pemilu didukung oleh struktur dan susunan organisasi sebagai hasil kesepakatan bersama yang bertujuan tercapainya kemajuan dan perkembangan Golkar. Karena dengan struktur organisasi yang baik dan dilaksanakan secara konsekwen merupakan modal untuk melangkah dan mengetahui secara pasti permasalahan yang harus dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai.

Melihat kondisi geografis Kotamadya Yogyakarta maka letak wilayahnya lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan wilayah Dati II lain di DIY. Karena letaknya di dataran rendah menyebabkan pembangunan dapat berjalan dengan lancar sehingga banyak tersedia sarana dan prasarana kebutuhan masyarakat. Kelancaran pembangunan sarana dan prasarana kebutuhan masyarakat membantu Golkar dalam melaksanakan kegiatan sampai di seluruh wilayah Kotamadya. Kompleksnya masyarakat karena adanya pendatang baru dari luar daerah dengan berbagai tujuan menyebabkan beraneka ragamnya masyarakat dan beraneka ragam pula aktivitas dan kegiatan. Oleh karena itu kemampuan Golkar mendayagunakan kemampuan dan ketrampilan masyarakat dengan penerapan strategi yang efektif dan efisien merupakan satu kekuatan untuk mengaktifkan peranan masyarakat dalam kegiatan antara lain dalam memberi alternatif pemecahan masalah ketenagakerjaan.

Peranan masyarakat dalam Pemilu sangat besar terhadap dinamika Golkar Kotamadya Yogyakarta. Dengan adanya kader penggerak teritorial desa dalam menghadapi Pemilu tahun 1987 memberikan hasil yang memuaskan dimana sejak Pemilu tahun 1971

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Golkar berhasil meraih suara terbanyak pada Pemilu tahun 1987. Golkar Kotamadya berhasil memperoleh kenaikan suara di 14 kecamatan, meskipun kemenangan itu juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu kesiapan Parpol menghadapi Pemilu. Kesiapan Parpol terlihat dari hasil perolehan suara, Pemilu tahun 1987 PPP mengalami penurunan suara di 11 kecamatan, dan PDI mengalami penurunan suara di 5 kecamatan sehingga ada kemungkinan suara yang hilang dari PPP dan PDI disalurkan pada Golkar. Namun pada Pemilu tahun 1992 Golkar mengalami penurunan suara dengan kehilangan suara di beberapa kecamatan. Dengan adanya penurunan suara Golkar di 11 kecamatan maka di sisi lain PPP dan PDI berhasil mengejar ketinggalannya pada Pemilu 1987, PPP berhasil menambah jumlah suara di 14 kecamatan dan PDI di 12 kecamatan.

Tampak terlihat bahwa dalam pelaksanaan Pemilu tahun 1992 terjadi persaingan ketat antar OPP untuk merebut simpati masyarakat, masing-masing OPP berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam menghadapi Pemilu. Sehingga ketiga OPP sama-sama berusaha menerapkan strategi dengan mantab, hanya saja diantara strategi yang diterapkan ada satu yang menonjol dari yang lain sehingga berhasil merebut simpati masyarakat lebih banyak. Variasi baru dalam kampanye yang sebelumnya belum pernah terjadi adalah penolakan masyarakat terhadap peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah bahwa masyarakat sekarang semakin kritis. Oleh karena itu dalam menetapkan suatu peraturan di masa datang perlu dipertimbangkan segi positif dan negatifnya baik di pihak pemerintah maupun masyarakat. Penurunan suara Golkar tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semata-mata kurang siapnya menghadapi Pemilu namun juga dipengaruhi oleh kesiapan OPP lain, kondisi masyarakat, pelaksanaan pembangunan dll.

Melihat hasil perolehan suara Golkar pada Pemilu tahun 1987-1992 masing-masing memiliki ciri khas yaitu pada Pemilu tahun 1987 merupakan puncak perolehan suara sejak Pemilu tahun 1971 dan Pemilu 1992 Golkar mengalami penurunan perolehan suara hingga kehilangan 1 kursi untuk DPRD tingkat II Kotamadya Yogyakarta, yang sebelumnya diperkirakan akan memperoleh suara yang maksimal dilihat posisi Golkar yang mantab dengan kemenangan yang diraih sejak Pemilu 1971. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keberhasilan Pemilu pada saat ini tidak dapat menjamin keberhasilan pada Pemilu yang akan datang dan tetap mampu mempertahankan perolehan suara terbanyak dengan meningkatnya jumlah perolehan suara dari Pemilu sebelumnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- 1992 Burhan Magenda, Sikap Politik Tiga Kontestan, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- 1986 Cheppy Haricahyono, Ilmu Politik Dan Perspektifnya, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- 1984 Darji Darmodiharjo, Warganegara Pancasila, Aries Lima, Jakarta.
- 1988 Darwanto Sastro Subroto, Televisi Sebagai Media Pendidikan, Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- 1991 Departemen P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- 1993 DPD Golkar Tk II Kotamadya Yogyakarta, Materi Musda Golongan Karya Kotamadya Yogyakarta Sub Organisasi, Yogyakarta.
- 1993 DPD Golkar Tk II Kotamadya Yogyakarta, Pertanggung-jawaban Musda V Tk II Kotamadya Yogyakarta, Yogyakarta.
- 1982 DPP Golkar, Buku Saku Anggota Golkar 1983-1988, Jakarta.
- 1987 DPP GOLKAR, Rancangan Tema dan Sub Tema Kampanye Pemilu 1987.
- 1988 DPP Golkar, Buku Saku Anggota Golkar 1988 - 1993, Jakarta.
- 1989 DPP Golkar, Penyempurnaan Badan Pengelola Golkar, Jakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1989 DPP Golkar, Memperingati 25 Tahun Golkar, DPP, Jakarta.
- 1989 DPP Golkar, Penyempurnaan Badan Pengelola Golkar, Jakarta.
- 1993 Kantor Statistik Kodya Yogyakarta, Kotamadya Yogyakarta Dalam Angka 1992, Yogyakarta.
- 1993 Pariata Westra, Dinamika Korp Pegawai RI Di DIY, Dian Nusantara, Yogyakarta.
- 1982 Pasaribu, Sosiologi Pembangunan, Transito, Bandung.
- 1987 PPD Tk II Kotamadya Yogyakarta, Pelaksanaan Pemilu 1987, Yogyakarta.
- 1992 PPD Tk II Kotamadya Yogyakarta, Pelaksanaan Pemilu 1992, Yogyakarta.
- 1979 PPSK, Golkar Dan Demokratisasi Di Indonesia, Aditya Media, Yogyakarta.
- 1993 Ridwan Saidi, Golongan Karya Pasca Pemilu, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- 1987 Rusli Karim, Esey Politik Indonesia Kontemporer, Emerka, Yogyakarta.
- 1991 Rusli Karim, Pemilu Demokratis Kompetitif, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- 1989 S. A. Kodi, Referendum Dalam Negara Demokrasi Pancasila, Univ. Atmajaya, Yogyakarta.
- 1992 Sudarso, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Dan Metodologi Penelitian Administrasi Dan Skripsi, Fisipol Undip, Semarang.
- 1985 Sutarto, Dasar-Dasar Organisasi, Gama University

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Press, Yogyakarta.
- 1991 Syamsudin Haris, PPP Dan Politik Orba, Grasindo, Jakarta.
- 1990 Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Rineke Cipta, Jakarta.
- 1991 Suparmoko, M. Metode Penelitian Praktis, BPFE, Yogyakarta.
- 1986 Univ. Terbuka, Materi Pokok Keuangan Negara, Karunia, Jakarta.
- 1991 Walikotamadya KDH Tk II Yogyakarta, Rekapitulasi-Data Monografi Kecamatan, Yogyakarta.
- 1982 W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- 1986 _____, Lima UU Baru di Bidang Politik, Pustaka Tinta Mas, Surabaya.
- 1986 _____, UUD 1945, P-4, GBHN, Jakarta.
- 1987 Media Karya, 11 Januari 1987.
- 1987 Media Karya, 11 Februari 1987.
- 1987 Media Karya, 11 Maret 1987.
- 1987 Media Karya, 11 Mei 1987
- 1992 KR, 23 Mei 1992.
- 1992 Daftar Inventaris DPD Golkar Tingkat II Kotamadya Yogyakarta Periode 1977-1992.
- 1993 Sambutan Ketua Umum DPP Golkar pada Musda Golkar Tk I DIY.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1

DAFTAR CALON ANGGOTA DPRD TINGKAT II KOTAMADYA YOGYAKARTA PADA PEMILU 1987

1. Drs. SOEMPONO
2. R.H. SOERJONO
3. GBPH. JOYOKUSUMO
4. WASIS SISWANTO, BA
5. Drs. H. SAGIRUN
6. PAMBUDI SARDJONO
7. IG. MULYONO
8. Drs. ARIEF AHMAD
9. dr. SRI WINIH WIDYASTUTI
10. NY. WAHYU SUWARDHIE
11. NY. ELIZABETH SRI SAYEKTI
12. IR. M. WINANTO AJIE
13. F.X. SUDARDI
14. A. TJUK ERWANTO, BE
15. DWIJO SARKORO
16. S. SEMBODO
17. R.M SOEDARSONO
18. SUWARDI
19. NY. IR. ASYANTINI
20. NY. SOEDARINI SUWARDI
21. NY SOELANTO al. NY TRI WIDYANINGSIH
22. Drs. SARDI WASONO
23. Drs. SULISTIYONO
24. A. BAMBANG SUTRISNO
25. TOTOK PRANOWO
26. Drs. BAMBANG SUBANDANG, BE
27. R. KARMASOEKARNO
28. Drs. ACHMADI
29. KASRANI IMAM SANTOSO
30. NY ENNY IMAM SUWARDI
31. KRT. HARDJOHADIATMODJO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32. PAIDJO HARDJOPAWIRO
33. M.M. MOCHTAR
34. PAIMIN WIDISUMARTO
35. SUTRI PRAYITNO
36. RIO PRODJO PRAYITNO
37. SUNARDI, BA
38. H. SUMARMAN MOELYOPUTRANTO
39. TAMRIN LATIF
40. KRT. MUSONEGORO
41. BANIS ISMAUN
42. A. MOEBANOE, SH
43. NY SWABANDILAH POERWANDI, BA
44. R. SUDARMAN, BA
45. Drs. SUKIJO PW
46. TON MARTONO
47. BARNAWI
48. DJUMINGAN, BSC
49. SUPARDJO, BA
50. NY SUKAMINAH
51. UDI PRADARTA
52. NY NUR NAHAR HERMAN HELMY
53. Drs. DJUMAINI RAHMAT
54. Drs. TJOKRORAHADIWANTO
55. Drs. SOELARTO

Sumber : PPD II Kotamadya Yogyakarta



Sumber : PPD II Kotamadya Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JADWAL PENYELENGGARAAN KAMPANYE PER-RAYON
OPPU KOTAMADYA DATI II YOGYAKARTA

	M a r e t - 1987											A p r i l - 1987												
	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
<u>Rayon - I</u>																								
- Koo. Tegulrojo																								
- Koo. Jetis																								
- Koo. Gondokusuman	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
- Koo. Durojan																								
- Kec. Gedongtengen																								
<u>Rayon - II</u>																								
- Koo. Pakualaman																								
- Koo. Mangangsan	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1
- Koo. Umbulharjo																								
- Kec. Kotagede																								
<u>Rayon - III</u>																								
- Koo. Mirobrajan																								
- Koo. Ngampilan	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	2
- Koo. Kraton																								
- Koo. Gondomanan																								
- Koo. Mantriwijayan																								

Konor DPU (1 : PPP) - (2 : GOLKAR) - (3 : PDI)

Sumber : PPD II Kotamadya Yogyakarta

DEKAT GOLKAR

Yogyakarta, 19 Maret

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4

PERTEMPOURAAH
KESEPAKATAN BERSAMA OPPU
KODYA YOGYAKARTA

BERSAMA MENGAMATI PELAKSANAAN KAMPANYE OLEH OPPU KODYA YOGYAKARTA MULAI TANGGAL 24 s/d 30 MARET 1987, DIPANDANG PERLU UNTUK DIADAKAN PERTEMPOURAAH KESEPAKATAN BERSAMA OPPU KODYA YOGYAKARTA TANGGAL 19 MARET 1987, DEMI LEBIH TERBITARNYA PERSATUAN DAN KESATUAN NASIONAL, KETERTIDAH BERTA PERSEKUTUAN PERDIDILAN POLITIK RAKYAT.

Maka dengan ini OPPU KODYA YOGYAKARTA SEPAKAT UNTUK MENGADAKAN PERTEMPOURAAH BERAGAI BERIKUT :

1. MENGHAPUSKAN SISTIM RAYON.
2. BISA WAKTU KAMPANYE MULAI TANGGAL 1 APRIL s/d 17 APRIL 1987 DISEPAKATI UNTUK DIDAGI DENGAN SISTIM PERBAGIAN HARI :

TANGGAL	1 APRIL 1987	UNTUK	PPP
TANGGAL	2 APRIL 1987	UNTUK	GOLKAR
TANGGAL	3 APRIL 1987	UNTUK	PDI
TANGGAL	4 APRIL 1987	UNTUK	GOLKAR
TANGGAL	5 APRIL 1987	UNTUK	PPP
TANGGAL	6 APRIL 1987	UNTUK	PDI
TANGGAL	7 APRIL 1987	UNTUK	PPP
TANGGAL	8 APRIL 1987	UNTUK	GOLKAR
TANGGAL	9 APRIL 1987	UNTUK	PDI
TANGGAL	10 APRIL 1987	UNTUK	PPP
TANGGAL	11 APRIL 1987	UNTUK	GOLKAR
TANGGAL	12 APRIL 1987	UNTUK	PDI
TANGGAL	13 APRIL 1987	UNTUK	PPP
TANGGAL	14 APRIL 1987	UNTUK	GOLKAR
TANGGAL	15 APRIL 1987	UNTUK	PDI
TANGGAL	16 APRIL 1987	UNTUK	PPP
TANGGAL	17 APRIL 1987	UNTUK	GOLKAR

3. a. OPPU YANG AKAN MENGHADIRI KAMPANYE DI LUAR WILAYAH KODYA YOGYAKARTA YANG BUKAN HARI KAMPANYENYA DI WILAYAH KODYA YOGYAKARTA, DIWAJIBKAN MENENTUKAN TITIK KUMPUL SEMANYAK-BANYAKNYA DI TIGA TEMPAT DAN SELANJUTNYA AKAN MENDAPATKAN PENGAWALAN APARAT KEAMANAN SAMPAZ DIRATAS WILAYAH KODYA YOGYAKARTA.

- b. OPPU YANG KEBALI MENGHADIRI KAMPANYE DARI LUAR WILAYAH KODYA YOGYAKARTA YANG SENGAL MENYERUPAKAN, AKAN MENDAPATKAN PENGAWALAN.

DENGAN ADANYA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5

Daftar Anggota DPRD tingkat II Kotamadya Yogyakarta

Periode 1987-1992



1. Drs. M. Alfian Darmawan	PPP
2. Bakti Noor SH.	"
3. M. Sukri Fadholi SH.	"
4. Kusbani	"
5. A. Syafwan Sultanisyam	"
6. Abdul Muhaimin	"
7. Drs. Soempono	Golkar
8. R. H. Soerjono	"
9. GBPH. Joyokusumo	"
10. Wasis Siswato	"
11. Drs. H. Sagirun	"
12. Pambudi Sardjono	"
13. Ig. Mulyono	"
14. Drs. Arief Ahmad	"
15. dr. Sri Winih Widiastuti	Golkar
16. Ny. Wahyu Suwardhi	"
17. Ny. Elisabeth Sri Sayekti	"
18. FX. Sudardi	"
19. A. Tjuk Erwanto, BE.	"
20. Dwijo Sarkora	"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- | | |
|-------------------------------------|------|
| 21. S. Sumbudo | " |
| 22. Muhammad BS. | PDI |
| 23. Santosa D. S. | " |
| 24. F. A. Sudarta, SH. | " |
| 25. D. Mugiyana | " |
| 26. Drs. Katin Subiyantara | " |
| 27. R. Suryanto | " |
| 28. V. Sukarjo, BA. | " |
| 29. Hartono D. S | " |
| 30. Ahmad Badrawi | " |
| 31. Warsito Kartono Letkol. CZI | ABRI |
| 32. Suniyoto Letkol. Inf | " |
| 33. Rusmadi Letkol. Inf | " |
| 34. Hardi Suparto Letkol Laut (P) | " |
| 35. Drs. Soetoto Letkol. Pol | " |
| 36. Moejoko R. Mayor. Sus. | " |
| 37. Sutusjan Bcs. Kapten Purn. | " |

Sumber : PPD II Kotamadya Yogyakarta

KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH/KETUA
PANITIA PEMILIHAN DAERAH TINGKAT I
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nomor : 042.L/KPTS/PPD I/1992

T E N T A N G
LARANGAN PENGGUNAAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUJ
UNTUK KAMPANYE PEMILIHAN UMUM TAHUN 1992

GUBERNUR KEPALA DAERAH/KETUA PPD TINGKAT I
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

- Menimbang :
- Bahwa hasil evaluasi pelaksanaan tahap kegiatan Kampanye Pemilihan Umum Tahun 1992 sampai hari kesebelas masih berjalan kurang tertib dengan terjadinya berbagai pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-perundangan yang berlaku sehingga menimbulkan kerawanan-kerawanan dalam masyarakat, terutama penggunaan kendaraan bermotor roda dua untuk Kampanye.
 - Bahwa selhubungan dengan hal tersebut pada huruf a, dan untuk melaksanakan ketentuan pasal 4 huruf b dan pasal 25 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Kampanye Pemilihan Umum, dipandang perlu mengatur lebih lanjut penyelenggaraan Kampanye Pemilihan Umum 1992 di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Keputusan Gubernur Kdh/Ketua Panitia Pemilihan Daerah Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 15 tahun 1969 tentang Pemilihan Umum Anggota-anggota Badan Permusyawaratan/Perwakilan Rakyat (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2914) sebagaimana telah tiga kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1985 (Lembaran Negara Tahun 1985) Lembaran Negara Tahun 1985 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3281);
 - Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Kampanye Pemilihan Umum.
- Memperhatikan :
- Pernyataan Bersama DPW Partai Persatuan Pembangunan, DPD Tingkat I Golongan Karya dan DPD Tingkat I Partai Demokrasi Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 3 April 1992.
 - Pernyataan dan Seruan Bersama DPW Partai Persatuan Pembangunan, DPD Tingkat I Golongan Karya dan DPD Tingkat I Partai Demokrasi Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 20 April 1992.
 - Hasil laporan pengawasan dan konsultasi dengan Panitia Pengawas Pelaksanaan Pemilihan Umum Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

M E M U T U S K A N

M e n e t a p k a n :

- PERTAMA : Perlu diambil langkah dan tindakan kongkrit untuk melaksanakan dan mentaati ketentuan bahwa dalam kegiatan penyelenggaraan Kampanye Umum yang berbentuk pawai dilarang menggunakan segala bentuk kendaraan
- KEDUA : Penggunaan kendaraan bermotor roda dua untuk kegiatan Kampanye Pemilihan Umum di larang.
- KETIGA : Keputusan Gubernur Kepala Daerah/Ketua PPD Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta ini mulai berlaku pada tanggal 21 Mei 1992

Ditetapkan di : Y o g y a k a r t a
Pada tanggal : 20 Mei 1992.

GUBERNUR KEPALA DAERAH/ KETUA PA
NITIA PEMILIHAN DAERAH TINGKAT I DAE
RAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

cap/ttd

PAKU ALAM VIII

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7

DAFTAR CALON ANGGOTA DPRD TINGKAT II KOTAMADYA YOGYAKARTA PADA PEMILU 1992

1. GBPH. HADIWINOTO
2. WARSITO KARTONO
3. Drs. SUKIRNO
4. FX. SOEDARDI
5. Drs. H. SOESENSO
6. Drs. H. SAGIRUN
7. TOTOK PRANOWO
8. Dra. SENNY SALEH
9. FX. SUTRI PRAYITNO
10. KRT. HARDJO HADIHATMODJO
11. NY. SITI RAHAYU TJONDROKUSUMO
12. Drs. SUDIRO UTOMO
13. NY. ARINAFIANI
14. IR. WIEK PRAWIGYO DS
15. HERU WAHYU KISMOYO, BA
16. ATEMUWIDJOYO, SH
17. R. SUDARMAN, BA
18. R. POERWANDI, BA
19. Drs. ACHMADI
20. BARNAWI
21. Drs. DIDI WAHYU SUDIRMAN
22. Drs. H. HASAN BAIHAQI AF
23. Drs. HUSAN MANURUNG
24. IR. KPH. WIDJOYOKUSUMO
25. A. TJUK ERWANTO, BE
26. WASIS SISWANTO, BA
27. SUDARTONO
28. NY. R. AY. KARNINGSIH
29. Drs. PURWANTO
30. Drs. SURATIN GM
31. Drs. BAMBANG PURNOMO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32. R. BAMBANG SOEDJANOTO
33. PAIMIN WIDISUMARTO
34. SUPARDI AKHMAD
35. THAMRIN LATIEF
36. Drs. MARGIYONO
37. SUWARDJO, BBA
38. Drs. M. ARIEF ACHMAD
39. Drs. NICK KARTONO
40. Dra. NY. SUHARMINAH
41. Dra. NY. LINDA MAHMUD
42. IR. EDDI YANTO ABDULLAH
43. Drs. DJAWAL SHOLIHIN
44. Drs. SUGITO
45. NY. HARTATI WIDITOMO
46. Drs. SUTOPO, BcHK
47. Drs. UNTUNG BUDIYONO
48. Dra. NY BARIYAH ABDULLAH
49. NY SUPARTINI SUGITO, BSc
50. BUDI HARSONO, SH
51. R. BANIS ISMA'UN
52. Drs. R. MUH. DHARSONO
53. NY. CHRISTINE HARYANI RAFAEL RAHADI, BA
54. R. SOEBARNO, BA
55. Drs. A. JOKO WICOYO SPD, MS
56. Drs. COKRO RAHADIWINANTO APT
57. Drs. RUSTADI
58. Drs. MARDJONO MANGKUHARDJONO

Sumber : PPD II Kotamadya Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8

Daftar Anggota DPRD Kotamadya Daerah tk II Yogyakarta Periode 1992-1997



1. H. M. Sukri Fadholi SH.	PPP
2. Kusbani	"
3. Abdul Muhaimin BA.	"
4. Drs. Marmawy Al Alimy.	"
5. Muhammad Chumaidi SH.	"
6. Roestam Efendi Eskak	"
7. M. Hizbaron Badawi.	"
8. Warsito Kartono.	Golkar
9. Drs. Sukirno.	"
10. FX. Soedardi.	"
11. Drs. H. Soeseno	"
12. Drs. H. Sagirun.	"
13. Totok Pranowo.	"
14. Dra. Senny Saleh.	"
15. FX. Sutri Prayitno.	"
16. KRT. Hardjohadihatmodjo BA.	"
17. Ny. Siti Rahayu Tjondro Kusumo	"
18. Drs. Sudiro Utomo.	"
19. Ir. Wiek Prawignyo DS.	"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- | | |
|------------------------------------|------|
| 20. Heru Wahyukismoyo | " |
| 21. Atanu Widjaya SH. | " |
| 22. H. Muhammad BS. | PDI |
| 23. Hartono DS. | " |
| 24. Santoso DS. | " |
| 25. Y. A Soedarto SH. | " |
| 26. Suprijatmo B. | " |
| 27. Drs. Katin Sudyantoro. | " |
| 28. Ahmad Badrowi. | " |
| 29. Sumarno C. Bsc. | " |
| 30. Drs. Bitus Iswanto. | " |
| 31. Letkol Inf Wahyu Hardjono | ABRI |
| 32. Letkol Inf Soeniyoto | " |
| 33. Letkol Laut Hardi Soeparto. | " |
| 34. Letkol Inf Soroso. | " |
| 35. Mayor Caf. Mohammad Moeksin. | " |
| 36. Letkol Kal. Cendrotomo. | " |
| 37. Letkol Pol. Drs. R. Soehardjo. | " |

Sumber : PPD II Kotamadya Yogyakarta

